

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW
SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI
NU 56 KRAJANKULON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

KIKI NUZRIAH ROHALI

NIM : 1903096012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Nuzriah Rohali

Nim : 1903096012

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW
SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI
NU 56 KRAJANKULON”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali bagi yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 13 April 2023

Pembuat Pernyataan



Kiki Nuzriah Rohali

NIM. 1903096012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* pada Konsep Cuaca terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III MI NU 56 Krajangkulon

Penulis : Kiki Nuzriah Rohali

NIM : 1903096012

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198107182009122002

Penguji Utama I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP.197307102005011004



Sekretaris Sidang/Penguji,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP.199006262019031015

Penguji Utama 2,

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP.198908222019031014

Pembimbing,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222016012901

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III MI NU 56 Krajan Kulon

Nama : Kiki Nuzriah Rohali

NIM : 1903096012

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222016012901

ABSTRAK

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON

Penulis : Kiki Nuzriah Rohali

Nim : 1903096012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan bentuk *posttest only*. Subjek penelitian adalah kelas III D sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata untuk analisis data awal dan uji perbedaan rata-rata dan regresi untuk uji data akhir dan pengaruhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,73 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 78,33. Dengan regresi untuk melihat pengaruhnya didapatkan sebesar 69,3% sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* mempengaruhi hasil belajar kognitif. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping, Hasil Belajar Kognitif*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan kesempatan yang diberikan oleh-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat beliau yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dihari akhir kelak.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan rendah hati dan rasa syukur, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Arsan Shanie, M.Pd., selaku wali dosen yang telah membimbing, memberi nasehat, dan mengarahkan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang senantiasa telah membekali ilmu pengetahuannya.
6. Bapak Muhammad Muhaimin, S.Pd., selaku Kepala MI NU 56 Krajankulon yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MI NU 56 Krajankulon.
7. Ibu Nimatul Fu'adah, S.Pd dan bapak Muhammad Maemun Hilmi, S.Pd.I., selaku guru kelas III yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Ayah (alm.) Suyatno, Ayah Sugianto, Ibu Lili Yuliani Lestari, Nenek Sri Astuti, Kakek Sunaryo, serta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat sehingga setiap langkah peneliti diberikan kemudahan.
9. Sahabat-sahabat : Rima, Putri, Arinil, Izza, Yuki, Maulia, Ayu, dan Adelya yang telah banyak memberi dukungan,

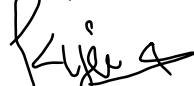
- bertukar pikiran, dan berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI 2019 yang senantiasa memberikan semangat untuk maju bersama dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita di masa depan.
 11. Dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Terima kasih banyak atas doa-doanya, bantuan, dan semangatnya dari pihak yang telah disebutkan kepada peneliti. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada mereka dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melipatgandakan pahala mereka. Amiin.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 29 Maret 2023

Peneliti,



Kiki Nuzriah Rohali

NIM.1903096012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif	8

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Window Shopping</i>	16
3. Cuaca.....	24
4. Hasil Belajar.....	34
B. Kajian Pustaka	40
C. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....45

A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator	50
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	52
1. Tes.....	52
2. Dokumentasi	53
F. Analisis Uji Coba Soal.....	54
1. Validitas	54
2. Reliabilitas.....	55
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	57
4. Daya Pembeda.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Data Awal.....	62
2. Analisis Data akhir	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
.....	
A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Kata penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan belajar kelompok dan kooperatif

Tabel 3.1 Indeks kesukaran soal

Tabel 3.2 Indeks daya pembeda

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi

Tabel 4.1 Hasil uji validitas soal

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas soal

Tabel 4.3 Hasil uji tingkat kesukaran soal

Tabel 4.4 Hasil uji daya pembeda

Tabel 4.5 Uji normalitas (data awal)

Tabel 4.6 Uji homogenitas (data awal)

Tabel 4.7 Uji kesamaan rata-rata (data awal)

Tabel 4.8 Uji normalitas (data akhir)

Tabel 4.9 Uji homogenitas (data akhir)

Tabel 4.10 Uji perbedaan rata-rata (data akhir)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 5 RPP Eksperimen

Lampiran 6 RPP Eksperimen

Lampiran 7 RPP Kontrol

Lampiran 8 RPP Kontrol

Lampiran 9 Kisi-kisi Soal

Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Uji Coba

Lampiran 11 Hasil Uji Coba Instrumen Kelas IV

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Lampiran 14 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

Lampiran 15 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Soal

Lampiran 16 Analisis Data Awal (Normalitas, Homogenitas, Kesamaan Rata-rata)

Lampiran 17 Analisis Data Akhir (Normalitas, Homogenitas, Perbedaan Rata-rata)

Lampiran 18 Regresi Linear Sederhana

Lampiran 19 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 20 Surat Keterangan Ko-kurikuler

Lampiran 21 Surat Ko-kurikuler

Lampiran 22 Surat Izin Riset

Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan skenario pembelajaran yang akan di terapkan di kelas. Rancangan pembelajaran tersebut mencakup hal-hal yang berkaitan dan rancangan tersebut di jadikan sebagai pedoman yang di gunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan optimal dan memiliki berbagai macam gaya belajar sehingga lebih terarah.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satu diantaranya yaitu tipe *window shopping*. Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* merupakan suatu rancangan pembelajaran yang mana peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan cara berkunjung dan berbelanja ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi materi. Model pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat dengan aktif mencari informasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk berbelanja informasi materi dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*

dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok, membiasakan komunikasi yang santun, serta meningkatkan hasil belajar dengan cara yang menyenangkan.¹

Permasalahan pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU 56 Krajangkulon, tidak berjalan secara efektif. Dan pada pelaksanaannya siswa cenderung pasif, yang mana guru menyatakan bahwa siswa terbiasa menerima informasi dan menghafalkan informasi yang diberikan olehnya. Hasil belajar yang kian menurun dengan nilai jelek tidak membuat siswa untuk berusaha belajar lebih giat lagi, dan dilihat dari sisi lain hal itu terjadi juga karena proses pembelajaran terjadi secara satu arah sehingga siswa tidak termotivasi atau terdorong untuk bertanya yang tidak dipahami.

Jadi untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif, maka dibutuhkan percobaan dan pengamatan (pengalaman secara langsung) untuk memahami pelajaran tersebut. Konsep cuaca adalah konsep yang erat kaitannya

¹ S D Negeri, 'Aktiva Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Model Windows', 1.1 (2021), 23–29.

dengan kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan pemberian pengalaman secara langsung dilingkungan belajar agar dapat mengembangkan keterampilan proses dan memperluas wawasan sehingga dalam pembelajaran diperlukan pengolahan gaya yang bervariasi sehingga perlu bagi guru untuk dapat menjadikan proses belajar-mengajar tersebut menjadi lebih bermakna dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang besar sehingga tidak hanya pemahaman dan hafalan saja melainkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat berpengaruh karena di tentukan oleh berbagai faktor dari proses belajar. Faktor-faktor penentu keberhasilan pembelajaran yaitu dari guru, tujuan pembelajaran, model yang digunakan dalam pembelajaran, hingga metode yang digunakan dalam mengajar. Hal tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menerapkan pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam proses mentransfer pembelajaran kepada siswa. Namun, dalam penerapannya tidak semua guru di Indonesia menerapkan variasi gaya dalam mengajar, dan masih menggunakan dengan cara konvensional sehingga setiap pembelajaran terasa sama dan seperti diulang-ulang dan terasa membosankan (monoton) bagi siswa.

Karena keadaan tersebut, aktivitas yang dilakukan akan selalu sama dan tidak berkesan oleh siswa maupun guru. Untuk membangkitkan suasana menjadi lebih menyenangkan, maka guru harus dapat menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran.

Penting bagi guru untuk tahu apa yang dibutuhkan dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal dan efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka yang perlu diperhatikan yaitu guru itu sendiri, siswa, kurikulum yang digunakan, sumber belajar siswa, termasuk model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dan permasalahan kali ini ada pada cara mengajar guru yang tidak bervariasi, siswa yang pasif, kelas yang membosankan, dan hasil belajar yang kian menurun.

Sehingga penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu solusi dari sekian solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih tertarik masuk ke dalam proses pembelajaran yang berkesan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik garis lurus bahwa adanya model pembelajaran

dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga, rumusan masalahnya yaitu : “adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada

konsep cuaca dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat di ketahui manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi siswa

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, diharapkan siswa memperoleh kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengubah dan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Manfaat bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukkan solusi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan.

4. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian penggunaan model pembelajaran diharapkan menjadi pengalaman

langsung dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan sebelum menjadi guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. kerangka tersebut menjabarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (apa saja yang dilakukan) atau langkah-langkah proses untuk mencapai tujuan.¹ Selain tujuan pembelajaran, keefektifan dalam memahami materi belajar dan meningkatkan hasil belajar berlandaskan oleh bagaimana proses belajar terjadi. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif, saling bekerjasama, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

¹ I Ketut Sudarsana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>>.

Pembelajaran model kooperatif menekankan pada pelatihan pada kemampuan sosial (bekerjasama, berkelompok, dan bertanggung jawab).²

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan struktur kelompok bersifat heterogen.³ Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Dengan adanya model tersebut, dapat membuat siswa berupaya aktif dalam menyampaikan pendapat karena pada dasarnya seorang siswa ketika berinteraksi antar teman akan merasa lebih nyaman di bandingkan dengan guru langsung.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di ketahui bahwa model pembelajaran kooperatif

² Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>.

³ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

⁴ Zuriatun Hasanah, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13.

merupakan sebuah rancangan gambaran kegiatan yang melibatkan siswa dan pedoman bagi guru pada pembelajaran di kelas, siswa belajar dan melakukan kegiatan secara kelompok.

Adanya model pembelajaran ini, untuk membangkitkan kecakapan akademis, sosial, hingga interpersonal. Maka dari itu, melibatkan individu dengan membentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen⁵ sangat berarti untuk membangun dan mencapai kecakapan akademis hingga sosial. Interpersonal adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon dengan baik. Kecakapan ini juga melibatkan kemampuan dalam menangkap dan mengekspresikan emosi.⁶

Kebutuhan dalam proses belajar itu sangat komplis dengan rancangannya, namun teori-teori yang ada sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama model pembelajaran

⁵ Mhd Habibu Rahman and Rita Kencana, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Musamus Journal of Primary Education*, 2.2 (2020), 67–75 <<https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>>.

⁶ Euis Cici Nurunnisa, 'Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2.2 (2017), 10–17.

kooperatif yang ditujukan untuk membantu dan membentuk sikap atau kecakapan siswa. Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif adalah⁷ :

1. Saling ketergantungan positif
2. Intraksi tatap muka
3. Tanggung jawab individual
4. Keterampilan sosial
5. Dan evaluasi proses kelompok

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu⁸ :

1. Membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan bekerja sama
2. Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi

⁷ Ali.

⁸ I Gede Surya Tama, I Wayan Artanayasa, and I Made Satyawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola', *Jurnal Penjakora*, 6.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>>.

3. Memberdayakan kelompok siswa atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok lainnya

Berdasarkan tujuan tersebut, dalam penerapan model pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu⁹ :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Meningkatkan hubungan antar kelompok (interaksi sosial)
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar
4. Menumbuhkan realisasi kebutuhan siswa untuk belajar berpikir
5. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan
6. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas
Penerimaan terhadap perbedaan

Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat membina sifat siswa menjadi lebih terkontrol, siswa lebih mudah dalam beradaptasi, siswa dapat lebih menjadi percaya diri,

⁹ Randeska Manullang, M. Fitri Rahmadana, and Aurora Elise Putriku, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif', *Niagawan*, 6.2 (2017), 65–73 <<https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8337>>.

dan dengan penggunaan model tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sebagai bekal untuk hidup dilingkungan sosialnya.¹⁰ Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Belajar Kooperatif	Belajar Kelompok
Memiliki beragam model dan teknik	Hanya memiliki satu model, yaitu beberapa siswa tergabung dalam satu kelompok
Memiliki struktur, jumlah, dan teknik tertentu	Memiliki satu cara, yaitu menyelesaikan tugas tertentu bersama-sama
Mengaktifkan semua anggota kelompok untuk berperan dalam	Menimbulkan gejala ketergantungan antar anggota kelompok

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, 'Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips', *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4.1 (2019), 13
 <<https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>>.

penyelesaian tugas tertentu	
Belajar kooperatif menggalang potensi sosialisasi di antara anggotanya	Sangat tergantung dari niat baik setiap anggota kelompok

b) Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif ¹¹

1. Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau yang biasa di sebut dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran yang berlangsung dan guru memotivasi siswa dalam belajar.

2. Fase 2 : menyampaikan informasi

Guru menyajikan atau menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi atau melalui bahan bacaan biasa.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional and others, 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN', 2006.

3. Fase 3 : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menerangkan atau menjelaskan tata cara kerja kelompok dan waktu pengerjaan kemudian guru membentuk kelompok belajar sesuai dengan aturan dari model pembelajaran kooperatif.

4. Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar dan memperhatikan cara kerja yang dilakukan oleh siswa.

5. Fase 5 : evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar kerja kelompok siswa jadi setiap kelompok dan siswa memberikan hasil kerjanya pada guru untuk di evaluasi.

6. Fase 6 : memberi penghargaan

Guru memberikan apresiasi dari hasil kerja baik upaya maupun hasil belajar siswa dan kelompok (agar siswa selalu terdorong untuk antusias dalam belajar).

- c) Karakteristik model pembelajaran kooperatif

1. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
2. Setiap anggota kelompok berasal dari ras, buda, suku, dan jenis kelamin yang berbeda (jika memungkinkan)
3. Siswa belajar secara berkelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individual

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*

Model pembelajaran *window shopping* terdiri dari kata *window* yang berarti jendela dan *shopping* yang berarti belanja. Pada model pembelajaran tipe *window shopping* adalah model pembelajaran yang kegiatannya melibatkan semua anggota kelompok untuk beraktivitas *shopping* (mengunjungi) kelompok lain untuk saling

bertukar informasi.¹² Penggunaan model pembelajaran tipe *window shopping* menjadikan siswa aktif dalam perannya masing-masing (anggota kelompok pergi ke kelompok lain untuk berbelanja ilmu¹³ dan salah satu anggota berperan sebagai penjaga toko), sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* merupakan model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan berbelanja ilmu atau informasi dan keliling untuk melihat-lihat hasil kelompok lain adalah aktivitas yang dilakukan oleh model pembelajaran tipe *window shopping* yang dapat membangun dan mengembangkan kreatifitas siswa sehingga siswa dapat lebih produktif dengan adanya interaksi

¹² Angga Prasetyo, 'Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar', *Pedagogika*, 12.2 (2021), 184–93 <<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.782>>.

¹³ Gloria Gloria, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan', *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2.1 (2022), 46–57 <<https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.102>>.

pertukaran dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Keunikannya yaitu siswa tidak hanya melihat-lihat dan berkeliling namun siswa juga diharuskan untuk mencatat agar dapat berbagi dengan anggota kelompoknya yang menjaga toko.¹⁴ Jadi interaksi yang terjadi di antara siswa tidak akan canggung dan bahkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya karna dalam berbelanja yang menjadi tutornya adalah teman sebaya.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok dan anggota kelompok lainnya sehingga kegiatan belajar-mengajar jadi menyenangkan karna adanya aktivitas siswa.

b) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*

¹⁴ Gloria.

menurut Zaenal¹⁵, maka peneliti mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang
2. Setiap kelompok diberikan kertas karton
3. Guru membuat undian penentuan topik untuk masing-masing kelompok
4. Guru menjelaskan langkah kerja
5. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan topik pembelajaran
6. Setiap kelompok diberikan waktu untuk menuliskan hasil diskusi pada kertas karton
7. Setiap kelompok menempelkan hasil kerjanya ke dinding

¹⁵ Muhamad Zaenal Mustopa, 'Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Sainifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.2 (2020), 146–54 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1075>>.

8. Dan untuk penjaga toko, harus bisa menjelaskan hasil diskusi kelompok yang dipajang kepada kelompok yang berbelanja
9. Perwakilan setiap kelompok diberikan tugas untuk mencatat, berpendapat dan berjalan-jalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya
10. Waktunya dibatasi ketika mengunjungi toko kelompok lain
11. Setelah berbelanja, perwakilan kelompok membawa pulang oleh-oleh untuk penjaga toko kelompoknya
12. Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sebelum mempresentasikan hasil dari berbelanja
13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kegiatan tersebut

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dipandang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan respon siswa karena menarik dan memberi kesan seperti sedang bermain sehingga dapat mengatasi rasa bosan siswa dalam

belajar.¹⁶ Siswa dapat bertukar pendapat maupun bertanya secara bebas karna adanya tutor sebaya sehingga tidak perlu takut.

c) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*

Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* yaitu¹⁷:

1. Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas/mempercayakan siswa untuk menjelaskan topik yang akan dibahas
3. Mengajak siswa untuk menemukan hal-hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang telah diperoleh

¹⁶ Aniek Juliarini, 'Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik?', *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11.2 (2020), hlm. 133-139 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>>.

¹⁷ Mustopa.

4. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, mengolah, dan menyajikan informasi yang diperoleh
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan menentukan sendiri cara menyampaikan hal yang telah dipelajari.

d) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*¹⁸

1. Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial
2. Mampu meningkatkan daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
3. Memberi pelajaran tentang sikap dan menghargai pendapat

¹⁸ Malik Ibrahim and others, 'STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WINDOW SHOPPING', 4 (2022), 53–62.

4. Mampu meningkatkan keaktifan dalam bertanya
5. Membangun kerjasama dan saling percaya
6. Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di kelas
7. Kelas terasa lebih bermakna
8. Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa untuk tampil dengan percaya diri

Adanya kelebihan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, model pembelajaran tipe *window shopping* memiliki beberapa kekurangan yaitu¹⁹ :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memerlukan waktu yang tidak sedikit waktu
2. Waktu yang terbatas, siswa bertanya dan memberikan pendapat dibatasi
3. Guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan

¹⁹ Ibrahim and others.

4. Beberapa siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan karna teman sebaya
5. Tidak menutup kemungkinan adanya kerusuhan atau perselisihan antar siswa sehingga guru perlu memonitor dengan baik

3. Cuaca

Indonesia adalah negara yang berada di garis khatulistiwa bumi, dan musim di negara Indonesia hanya ada dua jenis yaitu musim hujan dan musim kemarau. Cuaca adalah gejala alam yang keadaan udara pada suatu tempat dapat berubah dalam waktu tertentu. ilmu yang mempelajari cuaca disebut dengan meteorologi. Cuaca berbeda dengan iklim, iklim merupakan suhu rata-rata udara (keadaan udara) dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Atau iklim adalah lamanya keadaan cuaca di suatu daerah tertentu dan iklim biasanya diamati dalam waktu lama tidak seperti cuaca. Dan ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Iklim di Indonesia disebut dengan iklim tropis.

Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda, dan kerap berubah-ubah ada beberapa kondisi cuaca antara lain cuaca berawan, cuaca panas, cuaca cerah, cuaca dingin, dan cuaca hujan. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin.

a) Kondisi cuaca

Ada beberapa kondisi cuaca yaitu cuaca panas, cuaca cerah, cuaca dingin, dan cuaca hujan²⁰. Sementara itu di Indonesia juga terdapat kondisi cuaca berangin.²¹ Dan juga terdapat kondisi cuaca berawan.²² Berdasarkan uraian tersebut, perlu di ketahui bahwa cuaca dapat berubah-ubah dan cuaca

²⁰ Suyatman, & Endrawati, Tutik., (2009), *Asyiknya Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 3 SD dan MI*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, ..196

²¹ Priyono., & Sayekti, Titik., (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, ..157

²² Aprilia, & Achyar, Afifatul., (2009), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas 3*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, ..127

dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air.

1. Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas (hangat), terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Atau lebih tepat langit terang, tidak berawan, dan udara terasa hangat dan sinar matahari yang bersinar terang.

Pada siang hari, awan ini terlihat berwarna putih bersih. Namun, menjelang matahari terbit dan terbenam akan terlihat berwarna merah atau kuning cerah. Angin berhembur semilir, umumnya hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah.

2. Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa dilangit banyak terdapat awan, langit diliputi awan sehingga sinar matahari tidak bisa sampai ke bumi karena terhalang oleh awan sehingga udara pada saat itu akan terasa tidak panas (dingin).

3. Cuaca panas, matahari menyinari bumi dengan sangat terang atau terik sehingga udara akan terasa sangat panas di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas dari tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut dengan daerah khatulistiwa dan Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di daerah khatulistiwa sehingga hampir setiap hari cuacanya selalu panas. Cuaca panas di tandai dengan cahaya matahari yang menyilaukan mata dan panas yang sangat tinggi.
4. Cuaca dingin artinya keadaan udara terasa dingin, jika akan hujan maka suhu udara akan sangat rendah (dibawah suhu normal). Suhu udara pada saat itu akan sangat berbeda dari cuaca lainnya. Apabila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang, dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu disebut dengan dingin.
5. Cuaca Hujan, matahari sebagai pusat peredaran tidak pernah berhenti bersinar, matahari memanaskan sungai, lautan, tanah,

hutan, dan udara yang ada di bawahnya. Panasnya matahari membuat air di permukaan bumi menguap (air yang naik ke atas tanpa di sadari). Uap air tersebut akan berkumpul hingga menjadi banyak, udara di langit berbeda karna terasa lebih dingin maka uap yang berkumpul itu akan membentuk awan.

Butiran uap yang membentuk awan itu memerlukan waktu yang lama dan butiran uap air yang banyak juga hingga membentuk gumpalan awal yang saling bertabrakan. Awan tebal tersebut membentuk tetesan air, hal ini terjadi karena adanya panas dari matahari. Tetesan-tetesan itu akan terus-menerus menjadi banyak, ketika tetesan air jatuh ke bumi artinya butiran uap tersebut cukup besar. Jatuhnya tetesan ke bumi disebut dengan hujan, kondisi awan juga sangat berpengaruh terhadap cuaca.

6. Cuaca Berangin, Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Diwaktu siang hari, daratan lebih panas daripada lautan sehingga tekanan udara

diatas daratan lebih rendah dari pada tekanan udara diatas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju ke daratan dan angin tersebut dinamakan angin laut.

Awan terbagi menjadi tiga macam yaitu awan sirus, awan kumulus, dan awan stratus. Awan sirus mengambang paling tinggi di awan. Awan sirus biasanya berbentuk serabut-serabut halus, awan sirus memiliki warna putih. Awan tersebut merupakan tanda-tanda cuaca cerah akan berakhir dan matahari akan terlihat dikelilingi lingkaran cahaya yang menandakan akan turun hujan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

لِلّٰهِ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ فَتُنْفِثُ سَحَابًا مِّمَّ يَبْسُطُهَا فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهَا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۗ فَآذَا أَصَابَ بِهِ مَن
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

"Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-

hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira."(QS. Ar-Rum 30: Ayat 48)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang telah membuat angin bertiup. Tiupan angin menjadi penanda awal akan turunnya hujan. Terjadinya hujan merupakan siklus, ketika semua air dipermukaan bumi menguap maka akan membentuk uap air di atmosfer. Jika terdapat banyak gas di atmosfer maka akan memadat menjadi awan (gumpalan-gumpalan) yang dapat kita lihat.

Awan kumulus berbentuk gumpalan putih. Pada dasarnya awan berbentuk gumpalan putih layaknya permen kapas. Awan kumulus biasanya terletak dibawah awan sitrus. Awan ini biasanya memiliki ketebalan yang cukup dan bagian atas yang menyerupai kembang kol.

Awan kumulus menandakan cuaca yang amat panas, awan akan berwarna terang jika dihadapkan matahari jika terkena cahaya sebagian maka warnanya akan tampak kelabu. Awan kumulus juga ada yang berwarna kelabu namun kumulus yang

berwarna kelabu biasanya menandakan cuaca akan hujan dan hujan akan sangat deras disertai dengan angin dan petir. sementara awan stratus biasanya berbentuk berlapis-lapis dan lapisannya akan melebas seperti kabut. awan ini biasanya berada dibawah ketinggian 1000 meter dan awan stratus lah yang mengambang dengan sangat dekat di permukaan bumi, ketika awan stratus berubah menjadi warna abu-abu artinya akan turun hujan gerimis.

b) Simbol Cuaca

Cuaca biasanya di siarkan atau di beritakan di televisi hingga media cetak. Adapun simbol-simbol cuaca yang kerap muncul di berita cuaca yaitu :



cerah



berawan



mendung



c) Pengaruh Kondisi Cuaca terhadap Kegiatan Manusia

Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya. Perbedaan cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia yang tinggal hingga beraktivitas di daerah pegunungan, pantai, dan dataran rendah. Kegiatan manusia sangat di pengaruhi oleh cuaca, kegiatan manusia bermacam-macam dan yang paling berpengaruh terhadap cuaca yaitu petani dan nelayan. Para petani dan nelayan harus mengerti informasi cuaca seperti menanam padi di cuaca hujan dan memanen padi di musim panas karena untuk menjemur padi di perlukan panas yang cukup.

Bagi nelayan, informasi cuaca sangat menentukan jadwal untuk mencari ikan. Dan cuaca

juga dapat menentukan hasil tangkapan ikan, karena cuaca yang dapat berubah-ubah jadi para nelayan harus bisa meramal cuaca karena tanpa adanya informasi cuaca dapat berakibat buruk seperti cuaca berangin sehingga ombak sangat besar dapat mengakibatkan tenggelamnya kapal.

Kegiatan mendaki merupakan kegiatan yang mengandalkan fisik namun juga mengandalkan cuaca. Karena pada dasarnya, mendaki merupakan kegiatan yang ada dan di larang pada musim tertentu terutama musim hujan. Karena cuaca pada saat hujan akan menimbulkan kabut tebal di sekitar gunung sehingga jarak pandang pendaki sangat pendek dan dapat membuat pendaki tersesat.

Cuaca panas dapat mengeringkan pakaian basah, selain cuaca panas ada cuaca hujan yang membuat udara sekitar menjadi sangat dingin dan mempersempit kegiatan manusia. Ketika hujan turun, jas hujan dan payung memiliki manfaat untuk membuat pemakai tetap aman dan tidak kebasahan. Selain itu, dalam bidang perhubungan informasi cuaca itu sangat di perlukan. Terutama di udara dan laut karena udara seperti pesawat sangat mengandalkan informasi cuaca untuk menghindari

terkena badai hingga gagal mendarat. Begitu pula laut seperti kapal juga sangat mengandalkan informasi cuaca untuk menghindari badai dan ombak besar yang dapat membuat kapal tenggelam. Jadi, cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari manusia dan dengan pemahannya tentang cuaca dapat membuat manusia menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar di nyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa.²³ Jadi hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran yang dapat di lihat dan di ukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar

²³ Lina Novita, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2 (2019), 64–72 <<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>>.

yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan pada penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak (pengetahuan). Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup pemecahan masalah untuk dapat menghubungkan hingga menggabungkan ide atau gagasan yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Pada ranah kognitif, teknik dan instrumen penilaian dapat menggunakan tes pilihan ganda, tes jawaban singkat, tes menjodohkan, tes uraian, penilaian portofolio, proyek, hingga produk. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir dan pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu²⁴:

1. Mengingat (C1)

Mengingat adalah usaha untuk mendapatkan kembali pengetahuan yang telah lampau. Mengingat merupakan dimensi yang berperan

²⁴ Dedi Rosyidi, 'Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif', *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>>.

penting dalam proses pembelajaran²⁵, kata kerja operasionalnya adalah mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menyebutkan, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, dan menempatkan.

2. Memahami (C2)

Membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran termasuk dari yang diucapkan, dituliskan, dan digambar. Kata kerja operasional kemampuan memahami yaitu memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan,

²⁵ Volume Nomor, Asrori Yudha Prawira, and Intan Aprilia, 'Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengembangan Soal Ranah Kognitif Untuk Guru Madrasah Ibtida ' lyah Lombok Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat', 1 (2022), 857–62.

mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

3. Mengaplikasikan (C3)

Menggunakan ide atau konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dengan menerapkan apa yang telah dipelajari. Kata kerja operasional pada kemampuan mengaplikasikan antara lain menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, membangun, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, dan memproses.

4. Menganalisis (C4)

Menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, hingga menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain. Kata kerja operasional kemampuan menganalisis antara lain menganalisis, mengaudit,

memecahkan, menegaskan, mendeteksi,
mendiagnosis, menyeleksi, memerinci,
menominasikan, mendiagramkan,
mengkorelasikan, merasionalkan, menguji,
mencerahkan, menjelajah, membagikan,
menyimpulkan, menemukan, menelaah,
memaksimalkan, memerintahkan, mengedit,
mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan
mentransfer.

5. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah menilai suatu objek, benda, hingga informasi berdasarkan kriteria atau standarisasi tertentu. kata kerja operasional Kemampuan mengevaluasi adalah membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memiliki, dan memproyeksikan.

6. Mencipta atau Membuat (C6)

Mencipta adalah menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada dengan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Kata kerja operasional kemampuan mencipta adalah mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengkoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, dan mereparasi.²⁶

Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang di rencanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu melalui perbaikan kualitas

²⁶ Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), 151–72 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>>.

pembelajaran secara terus-menerus.²⁷ Dengan adanya penilaian, dapat diketahui apakah kegiatan belajar-mengajar sudah berlangsung secara efektif.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup isi bahasan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di teliti, bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka berikut berbagai hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Prasetyo berjudul “Pemanfaatan Model Pembelajaran *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar” dengan latar masalah nilai rendah sehingga tidak tuntas disebabkan penyampaian materi menggunakan model konvensional. Hasil dari penelitian Angga Dwi Prasetyo tersebut memiliki peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 2022.

Window Shopping dan meneliti hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut mencari peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model sementara peneliti mencari pengaruh penggunaan model kemudian penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Prasetyo meneliti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sementara penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus pada ranah kognitif saja.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Yetti yang berjudul “Implementasi Model *Window Shopping* Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018” dengan latar masalah siswa tidak antusias, tidak aktif, dan kurang fokus dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Penelitian tersebut dilakukan secara 2 siklus, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* menunjukkan bahwa aktifitas siswa meningkat jauh lebih baik dibandingkan siklus 1 dan selain peningkatan tersebut, di siklus 2 kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan sangat kondusif. Penelitian

²⁸ Prasetyo.

tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Dan adapula perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI SMK dengan membandingkan teks ulasan film sementara penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti siswa kelas III MI pada pelajaran konsep cuaca.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rena Agustiana dkk dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Window Shopping* Di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru” dengan latar masalah kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina sangat rendah dan kurang jelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rena Agustiana dkk dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatannya yang diperoleh dari setiap siklusnya. Pada siklus 1 peningkatan sebesar 55,81% dan pada siklus 2

²⁹ Reza Yetti, 'Implementasi Model Window Shopping Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018', *Journal on Education*, 1.1 (2018), 75–82.

meningkat dari sebelumnya sebesar 82,41%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Dan perbedaannya yaitu pada penelitian Rena Agustiana dkk memiliki masalah pada kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Sementara penelitian yang penulis lakukan memiliki latar masalah pada hasil belajar yang rendah.³⁰

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau gambaran secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Hipotesis bertujuan untuk menguji atau membuktikan materi, sehingga adanya hipotesis sangat penting untuk dapat mengarahkan langkah-langkah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan teori diatas maka hipotesisnya adalah : terdapat pengaruh pada penggunaan model

³⁰ Rena Agustiana and Fitri Ramadhini, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time', *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>>.

pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajankulon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan suatu rancangan yang terstruktur, formal, dan lebih spesifik serta mendetail. Adanya metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban dari masalah yang di teliti.

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan atau menentukan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.² Melakukan penelitian artinya mencari sebuah jawaban atas permasalahan yang di teliti, metode penelitian

¹ Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

² Ahmad Asrin, 'Metode Penelitian Eksperimen', *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2.1 (2022), 1–9
<<https://journal.mukhlisina.id/index.php/maqasiduna/article/view/24/15>>.

adalah langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang sesuai apabila diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian eksperimen adalah tipe penelitian yang lebih akurat dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Karena dengan penelitian eksperimen dapat menentukan keterkaitan hubungan sebab dan akibat. dengan melakukan eksperimen maka dapat diketahui secara langsung pengaruh satu variabel yang di teliti dan dapat memperlihatkan hubungan sebab dan akibat permasalahan dan dapat menunjukkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada penelitian eksperimen terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu *quasi eksperimen* atau yang biasa di sebut dengan eksperimen semu. Pada penelitian *quasi eksperimen* atau eksperimen semu, peneliti akan menggunakan model *posttest only* dengan satu perlakuan. Atau dengan kata lain, dalam penelitian yang mendapatkan perlakuan hanya kelas eksperimen sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Maksud kata perlakuan adalah penerapan model kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca. Dengan langkah pertama

yaitu melihat hasil tes sebelumnya (hasil ujian semester gasal) dari kelas III untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan sementara kelas kontrol tidak dapat perlakuan, dan langkah terakhir yaitu *posttest*, *posttest* dilakukan pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 56 Krajangkulon yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai proyek untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2022-2023 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek dimana hasil penelitian akan

digeneralisasikan.³ Atau populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat di percaya dan tepat guna untuk daerah atau objek penelitiannya.⁴

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan.⁵ Jadi populasi merupakan keseluruhan subjek yang dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 120 siswa.

³ Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2021) hlm.145

⁵ Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hlm. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁶ Dalam menentukan ukuran sampel, dapat digunakan berbagai rumus statistik sehingga sampel yang di ambil dari populasi benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel yang mungkin dapat di toleransi.⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari seluruh kelas III secara *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sampel yang berasal dari populasi homogen, sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas III D sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol.

⁶ Sugiyono, *metode penelitian ...*, hlm.118

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2021) hlm.150

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah konsep yang mengandung variasi nilai, atau sesuatu yang menjadi gejala penelitian (sasaran dalam penelitian).⁸ Jadi variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Adapun macam-macam variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan (X)⁹, dan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Maka indikator model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* sebagai berikut :

- a) Kemampuan siswa memahami alur kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*

⁸ Sangkot Nasution, 'Variabel Penelitian', *Raudhah*, 05.02 (2017), 1–9
<<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>>.

⁹ Ridha Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 63.

- b) Kemampuan siswa memahami materi melalui kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*
- c) Ketepatan siswa dalam mengerjakan *posttest*

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon pada konsep cuaca. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dan pendapat yang paling terkemuka adalah teori Bloom¹¹ salah satunya pada ranah kognitif yaitu pada mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

¹⁰ Nikmatur.

¹¹ Ricardo and Rini Intansari Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 188–201
<<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>>

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian cuaca dan awan
- b) Siswa dapat menyebutkan macam-macam bentuk awan
- c) Siswa dapat mengklasifikasi kondisi cuaca
- d) Siswa dapat menganalisis macam-macam cuaca
- e) Siswa dapat memerinci pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia
- f) Siswa dapat membuat gambar simbol-simbol cuaca

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data, ada banyak cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, antara lain : wawancara, kuisioner, skala, tes, dan dokumentasi. Dan yang akan digunakan pada penelitian ini ialah tes, dokumentasi dan wawancara.

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif

yang dimiliki oleh individu hingga kelompok.¹² Namun penggunaan tes sangat terkait dengan masalah dan tujuan serta rancangan penelitian yang digunakan.¹³ Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes *essay* (uraian) yang menuntut siswa untuk dapat menjelaskan, memberikan alasan, menguraikan dengan kata-katanya sendiri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel dapat berupa buku, transkrip, majalah, catatan, agenda, dan mengambil gambar (foto) sebagai bukti yang akurat atau valid.¹⁴ Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan transkrip nilai uas semester gasal siswa sebagai analisis data awal penelitian.

¹² Sugiyono, *metode penelitian ...*, hlm.308.

¹³ Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.

¹⁴ Blasius Sudarsono, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3.1 (2017), 47 <<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>>.

F. Analisis Uji Coba Soal

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki kualitas tinggi maka perlu diuji coba instrumen.¹⁵ Validitas tinggi artinya instrumen tersebut valid dan begitu pula sebaliknya. Validitas soal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* dengan *software* SPSS 19 dan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total item

N : Jumlah responden

Dengan ketentuan :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dinyatakan valid

¹⁵ Farida and Anna Musyarofah, 'Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal', *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2021), 34-44
<<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB>>.

- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kognitif	Keterangan
1	0,336	0,36	C1	Tidak Valid
2	0,395	0,36	C5	Valid
3	0,405	0,36	C2	Valid
4	0,651	0,36	C4	Valid
5	0,367	0,36	C1	Valid
6	0,441	0,36	C2	Valid
7	0,531	0,36	C1	Valid
8	0,639	0,36	C6	Valid
9	0,800	0,36	C5	Valid
10	0,674	0,36	C3	Valid
11	0,763	0,36	C3	Valid
12	0,281	0,36	C3	Tidak Valid
13	0,738	0,36	C3	Valid
14	0,736	0,36	C5	Valid
15	0,439	0,36	C1	Valid

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* berbantuan *software* SPSS 19, tabel diatas menunjukkan bahwa dari 15 butir soal ada 13 butir soal yang $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan di berikan dalam waktu yang berbeda. Dan suatu instrumen yang di katakan reliabel adalah jika ketika instrumen itu dicobakan

berkali-kali namun hasilnya tetap sama.¹⁶ Uji reliabilitas pada soal *essay* (uraian) akan menggunakan rumus Cronbach Alpha berbantuan *software* SPSS 19. Rumus reliabilitas yang digunakan sebagai berikut¹⁷ :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

n : Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap butir

Jika diperoleh hasil r_{11} maka selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data tersebut dinyatakan reliabel

¹⁶ Kelas VIII, S M P Negeri, and Apriliyani Diah Kartikasari, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK GAYA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BLITAR Apriliyani Diah Kartikasari, Sulistiowati', 1–8.

¹⁷ Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia, N. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 203-218.

- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen diketahui bahwa r_{tabel} 0,05 dan r_{hitung} sebesar 0,857 sehingga instrumen yang diujicobakan reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal adalah suatu bentuk pengujian yang di terapkan pada butir-butir soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang di ujikan kepada sampel penelitian. Untuk mencari taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B: Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Pada soal tes uraian, semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh maka semakin mudah soal uraian. Indeks kesukaran soal sebagai berikut¹⁸ :

Indeks	Keterangan
0,00 – 0,30	Soal tergolong sukar
0,31 – 0,70	Soal tergolong sedang
0,71 – 1,00	Soal tergolong mudah

Hasil tingkat kesukaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kriteria	No Soal	Jumlah
Sukar	5	1
Sedang	6, 13	2
Mudah	4, 7, 8, 9, 10, 11, 14	7
Jumlah		10

¹⁸ Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 soal yang sukar, 2 soal yang sedang, dan 7 soal yang mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah suatu hal yang sangat penting untuk di perhatikan dalam penyusunan soal. Daya pembeda di gunakan untuk mengetahui perbedaan setiap butir soal yang di buat agar tidak terdapat butir soal yang memiliki kesulitan sama atau soal yang sama. Jadi untuk mengetahui daya pembeda butir soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{X_A - X_B}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

\bar{X}_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

\bar{X}_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi yang

berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Berikut patokan indeks diskriminasi¹⁹ :

Besarnya angka indeks diskriminasi item (D)	Klasifikasi	interpretasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik.
0,20 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki

¹⁹ Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.

		daya pembeda yang cukup (sedang).
0,40 – 0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali).

Selanjutnya hasil analisis daya pembeda instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kriteria	No Soal	Jumlah
Jelek	-	0
Cukup	5 dan 6	2
Baik	4, 7, 8, 10, 13, 14	6
Baik sekali	9, 11	2
Total		10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 soal tergolong cukup, 6 soal tergolong baik, dan 2 soal tergolong baik sekali.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal (Tes)

Analisis data awal (Tes) ini dilihat dari hasil ujian semester gasal kelas III untuk membuktikan bahwa kelas yang di gunakan untuk penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) itu sama tanpa perlakuan apapun sebelumnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal seluruh kelas III berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 5% atau

0,05. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji kolmogorov smirnov²⁰ berbantu *software* SPSS 19. Dengan hipotesis yang diuji:

H_0 : data hasil belajar berdistribusi normal

H_1 : data hasil belajar tidak berdistribusi normal

Seperti yang di sebutkan sebelumnya, bahwa kriteria pengujiannya adalah :

- Jika signifikasi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika signifikasi uji $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi antara beberapa kelompok. Jika kelompok-kelompok tersebut memiliki varian yang sama maka kelompok-kelompok tersebut dikatakan kelompok homogen.

²⁰ Yunita Sari and others, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1125–33 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>>.

Pada penelitian ini digunakan rumus uji Harley berbantu *software* SPSS 19 sebagai berikut²¹ :

1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah :

H_0 : Varians kelas eksperimen = varians kelas kontrol (homogen)

H_1 : Varians kelas eksperimen \neq varians kelas eksperimen (tidak homogen)

2) Taraf signifikansi 5%

3) Varians dirumuskan dengan :

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}$$

4) $F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

5) Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(n-1,k)}$ dan sebaliknya
terima H_0

6) kesimpulan

²¹ Rektor Sianturi, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 386–97 <<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>>.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Adanya uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan rata-rata sama atau berbeda. Untuk itu dalam menganalisis data digunakan uji-t berbantu *software* SPSS 19 dengan hipotesis :

H_0 : menghasilkan rata-rata yang sama

H_1 : menghasilkan rata-rata yang berbeda

Dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut

$$t = \frac{d - \mu D}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

d : rata-rata dari selisih pasangan pengamatan dua sampel

μD : rata-rata dari selisih pasangan pengamatan dua populasi

sd : nilai standar deviasi dari selisih pasangan dari dua sampel

rumus sd sebagai berikut :

$$s_d = \sqrt{\frac{\Sigma(d - d)^2}{n - 1}}$$

2. Analisis Data Akhir (*posttest*)

Analisis data akhir (*posttest*) dilakukan ketika penelitian telah dilakukan, atau kelas eksperimen telah mendapatkan perlakuan dan untuk kelas kontrol tidak dapat perlakuan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji coba yang dilakukan untuk menilai data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ada metode klasik yang pengujian normalitasnya tidak rumit, berdasarkan pengalaman para pakar bahwa data yang banyaknya lebih dari 30 maka dapat diasumsikan berdistribusi normal.²² Namun, suatu penelitian adalah hal yang perlu di buktikan kepastiannya karna data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal dengan menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov yang suatu data atau variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilainya lebih atau sama dengan 0,05 atau

²² Ade Pratama, 'Jurnal Edik Informatika Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan Jurnal Edik Informatika', *Jurnal Edik Informatika*, 3.1 (2019), 27–37.

5% yang diujikan menggunakan rumus kolmogorov smirnov²³ berbantu *software* SPSS 19. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : Data hasil belajar berdistribusi normal

H_1 : Data hasil belajar tidak berdistribusi normal

Seperti yang di sebutkan sebelumnya, bahwa kriteria pengujiannya adalah :

- Jika signifikasi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika signifikasi uji $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variasi antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika pada dua kelompok tersebut memiliki varian yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan kelompok homogen, rumus uji Harley sebagai berikut²⁴ berbantu *software* SPSS 19 :

²³ Sianturi.

²⁴ Sianturi.

1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah :

H_0 : Varians kelas eksperimen = varians kelas kontrol (homogen)

H_1 : Varians kelas eksperimen \neq varians kelas eksperimen (tidak homogen)

2) Taraf signifikansi 5%

3) Varians dirumuskan dengan :

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}$$

4) $F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

5) Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(n-1,k)}$ dan sebaliknya terima H_0

6) Kesimpulan

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Untuk mengujinya menggunakan rumus uji-t berbantu *software* SPSS.

d. Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi dilakukan dengan rumus²⁵ berbantu *software* SPSS sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : konstanta

bX : Koefisien regresi

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai signifikan < 0,05 artinya berpengaruh
- Jika nilai signifikan > 0,05 artinya tidak berpengaruh

²⁵ Indri Mahmudah and Nur Hidayat, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 859–68 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>>.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di MI NU 56 Krajangkulon kaliwungu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III pada konsep cuaca. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* model *posttest only* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 20 Maret 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon yang berjumlah 120 siswa dari 4 kelas. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu kelas III D sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dari populasi homogen yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai alat ukur

untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Tes yang disebarakan sebelumnya dilakukan uji coba yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada soal uji coba. Dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa seperti nama, transkrip nilai sebagai analisis data awal penelitian, dan profil umum MI NU 56 Krajangkulon.

Setelah melakukan penelitian, hasil dari nilai *posttest* kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dengan rata-rata 81,73 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah diperoleh rata-rata 78,33.

Berdasarkan rata-rata dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada konsep cuaca dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dengan tidak menggunakan model pembelajaran (metode ceramah). Dari perbedaan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* layak diterapkan dalam pembelajaran.

B. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan secara rinci menggunakan *software* SPSS 19 dengan hasil sebagai berikut :

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal dan homogen atau tidak. Analisis data awal menggunakan hasil ujian semester gasal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas apa analisis data awal digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel. Jika data berdistribusi normal maka sampel dapat digunakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas pada data awal menggunakan hasil ujian semester gasal, berikut pembahasan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov berbantuan *software* SPSS 19. Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria :

- Jika signifikasi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika signifikasi uji $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil A	.130	30	.116	.976	30	.733
B	.146	30	.117	.940	30	.102
C	.149	30	.099	.909	30	.016
D	.149	30	.097	.945	30	.137

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa data kelas 3A, 3B, 3C, dan 3D berdistribusi normal dengan nilai diatas taraf signifikan 0,05.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal. Uji homogenitas pada analisis data awal menggunakan hasil ujian semester gasal untuk menentukan teknik pengambilan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil perhitungan

uji homogenitas berbantuan *software* SPSS 19. Hipotesis :

H_0 : Varians kelas eksperimen = varians kelas kontrol (homogen)

H_1 : Varians kelas eksperimen \neq varians kelas eksperimen (tidak homogen)

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.369	1	58	.546

Tabel diatas merupakan hasil uji homogenitas kelas 3A dan 3D dengan hasil nilai signifikan 0,546 sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Setelah uji normalitas dan homogenitas, maka data tersebut juga harus diuji kesamaan rata-rata untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau

tidak. Berikut hasil uji kesamaan rata-rata berbantuan *software* SPSS 19. Hipotesis :

H_0 : menghasilkan rata-rata yang sama

H_1 : menghasilkan rata-rata yang berbeda

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	.373	58	.710	.316
	Equal variances not assumed	.374	57.893	.710	.316

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji kesamaan rata-rata yaitu 0,710 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas 3A dan kelas 3D telah berdistribusi normal, homogen, dan memiliki kesamaan rata-rata sehingga kelas 3A dan 3D dapat dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk mendapatkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, uji korelasi biserial, dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis data akhir dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Berikut analisis *posttest* uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan *software* SPSS

19. Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria :

- Jika signifikansi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika signifikansi uji $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil A	.144	30	.116	.956	30	.249
D	.145	30	.110	.946	30	.131

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas kelas eksperimen dengan signifikan 0,110 dan kelas kontrol dengan signifikan 0,116 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada analisis data akhir digunakan untuk mengetahui apakah varians dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan *software* SPSS 19. Hipotesis :

H_0 : Varians kelas eksperimen = varians kelas kontrol (homogen)

H_1 : Varians kelas eksperimen \neq varians kelas eksperimen (tidak homogen)

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	58	.964

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikannya 0,964 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata. Berikut uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan software SPSS 19. Hipotesis :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat rata-rata hasil *posttest*

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest*

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	-2.085	58	.041	-3.400
	Equal variances not assumed	-2.085	57.899	.041	-3.400

Berdasarkan uji perbedaan rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0,041 lebih kecil dari taraf signifikannya 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan dengan rata-rata sebagai berikut.

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	A	30	78.33	6.445	1.177
	D	30	81.73	6.181	1.128

Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 81.73 sementara rata-rata kelas kontrol yaitu 78.33.

d. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X mempengaruhi variabel Y. berikut uji regresi linear dilakukan dengan berbantuan perhitungan *software* SPSS. Dengan hipotesis :

H_0 : terdapat pengaruh

H_1 : tidak terdapat pengaruh

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya berpengaruh
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.693	-.030	9.298

Berdasarkan *output* model *summary*, tabel diatas menunjukkan adanya hubungan atau korelasi R sebesar 0,863. Dari *output* tersebut terdapat R square sebesar 0,693 yang bahwasannya ada pengaruh variabel model

pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 69,3%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.724	1	13.724	2.159	.003 ^b
	Residual	24.442	28	86.444		
	Total	38.166	29			

Pada *output* ANOVA, diketahui bahwa F hitung = 2.159 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh.

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.202	7.632		8.936	<.001
Y	.039	.097	.075	.398	.693

Output *coefficients* diketahui nilai constan sebesar 68.202 sedangkan nilai variabel x sebesar 0.339 maka persamaan regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.202 + 0.339X$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan deskripsikan secara rinci. Penelitian ini dilakukan di MI NU 56 Krajankulon yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada

konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon.

Pada tanggal 20 februari 2023, peneliti mendapatkan surat izin riset. Peneliti datang ke MI NU 56 Krajangkulon untuk memberikan surat izin riset kepada kepala sekolah MI NU 56 krajangkulon guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana UIN Walisongo Semarang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 februari 2023 sampai dengan 20 maret 2023 di kelas III A dan kelas III D. penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan *posttest only*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes dilakukan bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam konsep cuaca sesudah perlakuan (*posttest*). Sebelum instrumen tes disebarkan kepada responden, instrumen tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas IV di MI NU 56 krajangkulon berjumlah 30 siswa. Instrumen soal yang akan digunakan sudah di uji terlebih dahulu validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Penelitian pada kelas III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dikelas kontrol dan 2 kali pertemuan dikelas eksperimen. Pada kelas kontrol guru langsung menjelaskan konsep cuaca sementara dikelas eksperimen

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Setelah mendapatkan pembelajaran, selanjutnya melakukan *posttest* dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yaitu dengan melakukan penilaian setelah perlakuan dengan menggunakan *posttest* yang disajikan dalam bentuk uraian. Terdapat enam indikator yang digunakan dalam *posttest* meliputi menjelaskan, menyebutkan, mengklasifikasi, menganalisis, memerinci, serta membuat gambar pada konsep cuaca. Data hasil belajar siswa diperoleh dari *posttest* setelah dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil *posttest*, hasil uji normalitas dengan Kolomogorov Smirnov berbantuan software SPSS 19 diperoleh hasil nilai kelas eksperimen 0,110 dan kelas kontrol 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas, pada uji homogenitas hasil nilai data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan signifikansi $0,964 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Selanjutnya uji perbedaan rata-rata dengan uji-t berbantuan *software* SPSS 19, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,73

dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,33 dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,041 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajankulon.

Selanjutnya uji korelasi biserial untuk mengetahui besar pengaruh variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*) terhadap variabel Y (hasil belajar kognitif). Hasil pengujian diperoleh 0.003 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Selanjutnya uji regresi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar kognitif). Berdasarkan hasil pengujian diketahui 69,3% model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* mempengaruhi hasil belajar kognitif. Hal ini selaras dengan penelitian Angga Dwi Prasetyo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dengan kelas kontrol dengan metode konvensional.¹

Jadi dengan telah diimplementasikan tindak nyata (model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*) dan merujuk pada hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dapat dijadikan sebagai alternatif model yang dapat memberikan efek positif secara langsung yang mana di dalam pembelajarannya dapat memperlihatkan dan memunculkan sikap aktif, antusias, dan saling bekerja sama.

Dan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* adalah salah satu model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam beraktifitas serta tidak membosankan dan siswa dapat memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

¹ Prasetyo.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, selama pelaksanaan penelitian terdapat banyak keterbatasan. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah, yaitu MI NU 56 Krajangkulon. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan dalam pembelajaran atau penyampaian materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Namun, dengan waktu yang singkat penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dan selama pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini bahwa peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti aspek kognitif saja.

Demikian kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian di MI NU 56 Krajangkulon. Meskipun banyak keterbatasan, peneliti bersyukur karena memiliki kesempatan menyusun karya ilmiah dan penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajangkulon.

Hal ini terbukti dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,73 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 78,33. Perbedaan ini diperkuat dengan hasil uji perbedaan rata dengan uji-t (*independent sample t-test*) dengan nilai signifikan (*2-tailed*) = 0,041 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa yang terlihat dari pengujian regresi sebesar 0,003 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,693 yang artinya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window*

shopping pada konsep cuaca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajankulon sebesar 69.3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terlaksana, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran sesuai dengan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* yang telah diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan guru dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Dengan giat belajar, memperhatikan guru, serta berperan aktif selama belajar dapat memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam perbaikan maupun pembaharuan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian serupa pada variabel-variabel lain dan lebih inovatif serta dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini.

C. Kata penutup

Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti bersyukur atas nikmat ilmu dan nikmat kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan berbagai uraian diatas tentu tidak lepas dari berbagai kekurangan baik dari segi teknik penulisan dan pengetahuan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Rena, and Fitri Ramadhini, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time', *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>>
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>
- Asrin, Ahmad, 'Metode Penelitian Eksperimen', *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2.1 (2022), 1–9 <<https://journal.mukhlisina.id/index.php/maqasiduna/article/view/24/15>>
- Farida, and Anna Musyarofah, 'Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal', *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2021), 34–44 <<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB>>
- Gloria, Gloria, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window

Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan’, *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2.1 (2022), 46–57
<<https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.102>>

Hasanah, Zuriatun, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa’, *Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13

Ibrahim, Malik, Ibnu Aufa, Lisa Widia Handayani, Nurjulia Hasana, and Siti Rosyidah Az-zahra, ‘STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WINDOW SHOPPING’, 4 (2022), 53–62

Juliarini, Aniek, ‘Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik?’, *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11.2 (2020), hlm. 133-139
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>>

Mahmudah, Indri, and Nur Hidayat, ‘Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 859–68
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>>

- Manullang, Randeska, M. Fitri Rahmadana, and Aurora Elise Putriku, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif', *Niagawan*, 6.2 (2017), 65–73 <<https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8337>>
- Mustopa, Muhamad Zaenal, 'Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.2 (2020), 146–54 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1075>>
- Nafiati, Dewi Amaliah, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), 151–72 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>>
- Nasional, Departemen Pendidikan, Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu, Pendidikan Dan, Tenaga Kependidikan, Lembaga Penjamin, and others, 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN', 2006
- Nasution, Sangkot, 'Variabel Penelitian', *Raudhah*, 05.02 (2017), 1–9 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>>

- Negeri, S D, 'Aktiva Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Model Windows', 1.1 (2021), 23–29
- Nikmatur, Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 63
- Nomor, Volume, Asrori Yudha Prawira, and Intan Aprilia, 'Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengembangan Soal Ranah Kognitif Untuk Guru Madrasah Ibtida ' Iyah Lombok Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat', 1 (2022), 857–62
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2 (2019), 64–72
<<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>>
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016
- Nurunnisa, Euis Cici, 'Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2.2 (2017), 10–17
- Prasetyo, Angga, 'Pemanfaatan Model Belajar Window

Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar’,
Pedagogika, 12.2 (2021), 184–93
<<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.782>>

Pratama, Ade, ‘Jurnal Edik Informatika Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan Jurnal Edik Informatika’, *Jurnal Edik Informatika*, 3.1 (2019), 27–37

Rahman, Mhd Habibu, and Rita Kencana, ‘Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini’, *Musamus Journal of Primary Education*, 2.2 (2020), 67–75
<<https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>>

Ricardo, and Rini Intansari Meilani, ‘Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 188–201
<<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>>

Rosyidi, Dedi, ‘Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif’, *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 27.1 (2020), 1–13

<<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>>

Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, 2022

Sari, Yunita, Ratri Dyah Luvita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1125–33
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>>

Sianturi, Rektor, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 386–97
<<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>>

Sudarsana, I Ketut, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1 (2018), 20
<<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>>

Sudarsono, Blasius, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3.1 (2017), 47
<<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>>

Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan

Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips’, *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4.1 (2019), 13
<<https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>>

Tama, I Gede Surya, I Wayan Artanayasa, and I Made Satyawan, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola’, *Jurnal Penjakora*, 6.1 (2019), 35
<<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>>

Viii, Kelas, S M P Negeri, and Apriliyani Diah Kartikasari, ‘PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK GAYA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BLITAR Apriliyani Diah Kartikasari, Sulistiowati’, 1–8

Yetti, Reza, ‘Implementasi Model Window Shopping Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018’, *Journal on Education*, 1.1 (2018), 75–82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 **Profil Sekolah**

1. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : MI NU 56 Krajankulon
NPSN : 60713081
Alamat : Kp. Kembangan, rt.03 rw
X, Desa Krajankulon
Kode Pos : 51372
Status Sekolah : Swasta
No. SK Pendirian : wk/69/3966/pgm/MI/1981
Akreditasi : B

2. Visi dan Misi

a. Visi

“terwujudnya generasi bangsa, yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkepribadian islami, berilmu, berwawasan, dan terampil”.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi bangsa yang unggul, beriman, dan bertaqwa.
2. Membentuk sumber daya manusia yang tinggi, berakhlakul karimah, aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Membangun citra madrasah yang islami, berkualitas, dan sebagai mitra di masyarakat.

3. Daftar Guru

Guru Kelas 1 A : Safaatun Naimah, S.Pd.I
Guru Kelas 1 B : Masamah, S.Pd.I
Guru Kelas 1 C : Rifa Faridawati, S.Pd.I
Guru Kelas 1 D : Anni Marzukoh, S.Pd.I
Guru Kelas 2 A : Retno Wido Rahayu, S.Pd
Guru Kelas 2 B : Akhmad Nur Khasan, S.Pd
Guru Kelas 2 C : Arina Manasikana, S.Pd.
Guru Kelas 2 D : Fikrotul Khusnia, S.Pd 11
Guru Kelas 3 A : M. Maemun Hilmi, S.Pd.I
Guru Kelas 3 B : M. Khoirul Lubab, S.Pd.I
Guru Kelas 3 C : Ihtiya Kusuma Dewi, S.Pd.
Guru Kelas 3 D : Nikmatul Fuadak, S.Pd
Guru Kelas 4 A : Sri Utari, S.Pd
Guru Kelas 4 B : Salim Mubarak, S.Pd.I
Guru Kelas 4 C : Nur Khasanah, S.Pd.I
Guru Kelas 4 D : Nanik Puji Rahayu, S.Pd.
Guru Kelas 5 A : Muchamad Nasrudin, S.Pd.I
Guru Kelas 5 B : Alfiyah, S.Pd.SD
Guru Kelas 5 C : Mas Adah, S.Pd
Guru Kelas 5 D : Durrotun Nafisah, S.Pd.I
Guru Kelas 6 A : Slamet Sunarni, S.Pd.I
Guru Kelas 6 B : Winarti Nur Istikomah, S.Pd
Guru Kelas 6 C : Nur Sheha, S.Pd.SD
Guru Kelas 6 D : Naylas Syarifah, S.Pd
Guru PENJASKES : Aprikiandita Ulil Absor, S.Pd.

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen

No	Nama	No	Nama
1	Alexandra Zahwa Albasyith	16	Muhammad Iqbal
2	Arini Zahra Puspita	17	Muhammad Khusnul M
3	Arthalita Oktafia Alva	18	Muhammad Naufal Kholil
4	Attalia Alfa Mumtaza	19	Muhammad Wildan Athoilah
5	Aulia Izzatunnisa	20	Muhammad Yafi Mistaq
6	Azka Sharif Alfatih	21	Muhammad Zida Kafa
7	Bayani Khanzania Fikri	22	Nafisa Biknada Bih
8	Danella Diva Calista	23	Nafisatussobah
9	Dewa Wijaya Putra	24	Putra Khoirul Lutfiyan
10	Dianah Khanzah Putri	25	Ramadani Ainurachman
11	Fairuz Muhammad Alba	26	Rindu Cahya Ramadhani
12	Hasna Zahira Nada	27	Saskia Amelia Syarifah
13	Ikhwanul Ansori	28	Shazia Ainan Qurrata Ayun
14	Mariyana Azzahra Syaila	29	Silfia Risqi Yanti
15	Muhammad Aqil Muktafa	30	Viona Adya Putri

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	No	Nama
1	Ahmad Thoha Badawi	16	Muhammad Abu Khair
2	Akmal Dafandra Alfarizki	17	Muhammad Ibnu Hafidz
3	Aqila Shidqia Haqqissilmi	18	Muhammad Mirza Artadinata
4	Bilqis Faiha Rifda	19	Muhammad Ricky Alfaris
5	Chelsea Talitha Irawan	20	Muhammad Virouhillah A.
6	Faiq Akramul Yafi	21	Muhammad Wildan Fadhal
7	Fanada Nida'an Khofiyya	22	Nabila Tsania Reza Novita
8	Fania Aulia Damayanti	23	Nadia Zafira Rahma
9	Farannisa Ramadhani	24	Rafa Arsyid Putra Madina
10	Faza Azmi	25	Ryan Hidayatullah
11	Khaira Valentina Sopra	26	Syafeea Ayundya Purnomo
12	Khairina Meysa Putri	27	Syarifah Fathia Nehla
13	Khairunnisa	28	Wafda Abraham Rosyidi
14	Meidita Cahyani Salsabila	29	Zaidan Arkan Syazani
15	Melvin Safaraz Akma	30	Zidan Ihsan

Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	No	Nama
1	Adiba Shofa Almanira	16	Iqbal Aisyadanil Haq
2	Aerin Deva Sashikirana	17	Kharis Aditya Samudra
3	Ahmad Mirza Ukail	18	Mahmudah
4	Ahmad Naufal Adikara	19	Muhammad Alfian Arzaqi
5	Arshanti Vadya Kalyna	20	Muhammad Arva Adinata
6	Ariqoh Zada	21	Muhammad Hafizain Albana
7	Cantika Asyifa Zahra	22	Muhammad Hilmy Isaqif
8	Davin Wahyu Ramadan	23	Muhammad Zidni Mubarak
9	Erlangga Fatih Aryanata	24	Nala Nuviana Khiluda
10	Elvira Putri Setiawan	25	Nayla Arifatus Soleha
11	Faroha Dinana Ilaika Zulfa	26	Safiya Hanum Noviawan
12	Hanifah Izzatul Fariid	27	Safiq Ulumin
13	Hanif Rafathaya	28	Shaida Fail Haifa
14	Indi Naura Makhalia	29	Sulton Muhammad Ahbid
15	Iin Nurerumi Nayatul K.	30	Zahrotu Nida

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI NU 56 Krajankulon
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pembelajaran : Cuaca

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

C. Indikator

- 6.2.1 Menjelaskan pengertian cuaca dan awan
- 6.2.2 Menyebutkan macam-macam bentuk awan
- 6.2.3 Mengklasifikasi kondisi cuaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat menjelaskan pengertian cuaca dan awan
2. Dapat menyebutkan macam-macam cuaca dan bentuk awan

E. Materi Pembelajaran

Cuaca dan Awan

Cuaca adalah gejala alam yang keadaan udara pada suatu tempat dapat berubah dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut dengan meteorologi. Cuaca berbeda dengan iklim, iklim merupakan suhu rata-rata udara (keadaan udara) dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Atau iklim adalah lamanya keadaan cuaca di suatu daerah tertentu dan iklim biasanya diamati dalam waktu lama tidak seperti cuaca. Dan ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Iklim di Indonesia disebut dengan iklim tropis.

Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda, dan kerap berubah-ubah ada beberapa kondisi cuaca antara lain cuaca berawan, cuaca panas, cuaca cerah, cuaca dingin, dan cuaca hujan. Keadaan cuaca di pengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, dan berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Cuaca mendung hingga hujan terjadi dari awan yang berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air tersebut terbentuk karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi seperti air laut, danau, sungai, bahkan hingga kolam. Air atau uap yang semakin naik ke atas menyebabkan suhu uap air makin turun sehingga menjadi semakin dingin akibatnya terbentuklah titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi yang disebut dengan hujan. Cuaca dapat berubah-ubah dan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air.

Awan terbagi menjadi tiga macam yaitu awan sirus, awan kumulus, dan awan stratus. Awan sirus mengambang paling tinggi di awan. Awan sirus biasanya berbentuk serabut-serabut halus, awan sirus memiliki warna putih. Awan tersebut merupakan tanda-tanda cuaca cerah akan berakhir dan matahari akan terlihat dikelilingi lingkaran cahaya yang menandakan akan turun hujan. Awan kumulus berbentuk gumpalan putih. Pada dasarnya awan berbentuk gumpalan putih layaknya permen kapas. Awan kumulus biasanya terletak dibawah awan sirus. Awan ini biasanya memiliki ketebalan yang cukup dan

bagian atas yang menyerupai kembang kol. Awan kumulus hadir karena terbentuk pada cuaca yang sangat panas. Awan kumulus menandakan cuaca yang amat panas, awan akan berwarna terang jika dihadapkan matahari jika terkena cahaya sebagian maka warnanya akan tampak kelabu. Awan kumulus juga ada yang berwarna kelabu namun kumulus yang berwarna kelabu biasanya menandakan cuaca akan hujan dan hujan akan sangat deras disertai dengan angin dan petir. sementara awan stratus biasanya berbentuk berlapis-lapis dan lapisannya akan melebas seperti kabut. awan ini biasanya berada dibawah ketinggian 1000 meter dan awan stratus lah yang mengambang dengan sangat dekat di permukaan bumi, ketika awan stratus berubah menjadi warna abu-abu artinya akan turun hujan gerimis.

F. Pendekatan dan Metode

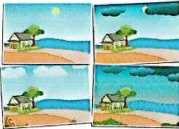
1. Pendekatan : *scientific*
2. Model : *Windows Shopping*
3. Metode : Diskusi, ceramah dan tanya-jawab

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - Buku siswa SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
 - Buku guru SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
2. Buku dan gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam 2. Siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri	10 Menit

	(menyiapkan buku dan alat tulis) 6. Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i>	
Inti	<p>(Mengamati)</p> <p>1. Guru menunjukkan gambar cuaca dan bertanya kepada siswa, “gambar apakah ini?”</p>  <p>2. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan guru</p> <p>3. Guru menjelaskan keterkaitan gambar tersebut dengan materi</p> <p>4. Kemudian, siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang</p> <p>5. Masing-masing kelompok mendapatkan kertas karton dan spidol</p> <p>6. Guru membagikan tugas kelompok dengan topik pembahasan yang berbeda-beda, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian cuaca dan awan Macam-macam bentuk awan Macam-macam cuaca Pengaruh cuaca terhadap kehidupan Simbol-simbol cuaca <p>7. Guru menjelaskan langkah kerja</p> <p>(Menanya)</p> <p>8. Siswa dapat bertanya (jika belum memahami langkah kerja yang dijelaskan oleh guru)</p> <p>(Eksperimen)</p> <p>9. Setiap kelompok diberikan waktu untuk</p>	50 Menit

	<p>mendiskusikan topik pembelajaran</p> <p>10. Guru membimbing jalannya kegiatan</p> <p>11. Hasil diskusi setiap kelompok di tulis pada karton</p> <p>12. Setelah selesai, setiap kelompok menempelkan hasil karyanya ke dinding kelas yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>(Mengasosiasikan)</p> <p>13. Guru bertanya “apakah sudah selesai diskusinya?”</p> <p>14. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk memastikan bahwa anggota kelompok memahami isi dari hasil diskusi</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <p>16. Setelah itu, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>17. Guru mengapresiasi hasil diskusi siswa</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi</p> <p>2. Guru membagikan lembar soal <i>posttest</i> kepada siswa</p> <p>3. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan lembar <i>posttest</i> tersebut</p> <p>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan mengucapkan salam</p>	10 Menit

I. Penilaian Pembelajaran

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tugas individu

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Alat Penilaian : Uraian

Nama :

Kelas :

1. Tentukan cuaca pada hari ini dengan menyebutkan ciri-cirinya ...
2. Apa yang dimaksud dengan iklim ...
3. Awan terbagi menjadi 3 macam, salah satu diantaranya yaitu awan kumulus. Apa ciri-ciri dari awan kumulus ...
4. Jelaskan proses terjadinya hujan ...
5. Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda dan kerap berubah-ubah. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara disekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Keadaan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Gambarlah simbol cuaca dengan benar ...
6. Kondisi cuaca yang terus berubah-ubah dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Terutama ketika cuaca berada pada suhu titik terendah yang mengakibatkan curah hujan sangat tinggi. Bagaimana cara mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh cuaca hujan ...
7. Bermain layangan dapat dilakukan ketika cuaca sedang berangin, mengapa ...
8. Dampak positif dari kondisi cuaca panas adalah ...
9. Baju berbahan wol dan baju berbahan katun cocok digunakan pada cuaca ...
10. Cuaca memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, terutama ketika cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh manusia mudah terserang penyakit. agar tidak terserang penyakit akibat cuaca yang buruk, solusi yang tepat untuk menghindar terserangnya penyakit adalah ...

Jawaban lengkap : 2

Kurang lengkap : 1

Salah/tidak menjawab : 0

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru kelas III

Nimatul Fu'adah, S.Pd.

Semarang, 23 Februari 2022
Guru Praktikan,

Kiki Nuzriah Rohaji
NIM.1903096012



Muhammad Muhaimin, S.Pd.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI NU 56 Krajangkulon
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pembelajaran : Cuaca

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

C. Indikator

- 6.3.1 Menganalisis macam-macam cuaca
- 6.3.2 Memerinci pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia
- 6.3.3 Membuat gambar simbol-simbol cuaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat mengklasifikasi kondisi cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

2. Dapat membuat gambar simbol cuaca

E. Materi Pembelajaran

Cuaca

1. Cuaca cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas (hangat), terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Atau lebih tepat langit terang, tidak berawan, dan udara terasa hangat dan sinar matahari yang bersinar terang.

Pada siang hari, awan ini terlihat berwarna putih bersih. Namun, menjelang matahari terbit dan terbenam akan terlihat berwarna merah atau kuning cerah. Angin berhembur semilir, umumnya hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah.

2. Cuaca berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa dilangit banyak terdapat awan, langit diliputi awan sehingga sinar matahari tidak bisa sampai ke bumi karena terhalang oleh awan sehingga udara pada saat itu akan terasa tidak panas (dingin). Awan merupakan kumpulan uap air yang berasal dari air kolam, sungai, danau, hingga laut yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari.

Awan terlihat berjalan karena didorong oleh angin. Awan akan terlihat bergerombol menjadi satu sehingga awan akan berubah menjadi besar, jika suhu disekitar awan berubah maka awan besar tersebut dapat berubah menjadi mendung. Keadaan cuaca seperti itu menandakan bahwa akan turun hujan.

3. Cuaca panas

Matahari menyinari bumi dengan sangat terang atau terik sehingga udara akan terasa sangat panas di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas dari tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut dengan daerah khatulistiwa dan Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di daerah khatulistiwa sehingga hampir setiap hari cuacanya selalu panas. Pengaruh suhu udara yang tinggi dapat membuat kulit terasa seperti terbakar. Cuaca panas di

tandai dengan cahaya matahari yang menyilaukan mata dan panas yang sangat tinggi.

Suhu di dataran rendah, umumnya berbeda dengan suhu di dataran tinggi. Di dataran rendah maka udaranya akan terasa panas sementara di dataran tinggi maka suhu udaranya akan terasa sejuk.

4. Cuaca dingin

Cuaca dingin artinya keadaan udara terasa dingin, jika akan hujan maka suhu udara akan sangat rendah (dibawah suhu normal). Suhu udara pada saat itu akan sangat berbeda dari cuaca lainnya. Karena pada saat suhu udara yang sangat rendah maka biasanya akan turun hujan atau titik-titik air hujan yang berjatuhan ke bumi. Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin, dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang, dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu disebut dengan dingin.

5. Cuaca Hujan

Matahari sebagai pusat peredaran tidak pernah berhenti bersinar, matahari memanaskan sungai, lautan, tanah, hutan, dan udara yang ada di bawahnya. Panasnya matahari membuat air di permukaan bumi menguap (air yang naik ke atas tanpa di sadari). Uap air tersebut akan berkumpul hingga menjadi banyak, udara di langit berbeda karna terasa lebih dingin maka uap yang berkumpul itu akan membentuk awan.

Butiran uap yang membentuk awan itu memerlukan waktu yang lama dan butiran uap air yang banyak juga hingga membentuk gumpalan awal yang saling bertabrakan. Awan tebal tersebut membentuk tetesan air, hal ini terjadi karena adanya panas dari matahari. Tetesan-tetesan itu akan terus-menerus menjadi banyak, ketika tetesan air jatuh ke bumi artinya butiran uap tersebut cukup besar. Jatuhnya tetesan ke bumi disebut dengan hujan, kondisi awan juga sangat berpengaruh terhadap cuaca.

6. Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Diwaktu siang hari, daratan lebih panas daripada lautan sehingga tekanan udara diatas daratan lebih rendah dari pada tekanan udara diatas lautan. Akibatnya, angin akan

bertiup dari laut menuju ke daratan dan angin tersebut dinamakan angin laut.

Berikut simbol-simbol cuaca :



Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya. Perbedaan cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia yang tinggal hingga beraktivitas di daerah pegunungan, pantai, dan dataran rendah. Kegiatan manusia sangat di pengaruhi oleh cuaca, kegiatan manusia bermacam-macam dan yang paling berpengaruh terhadap cuaca yaitu petani dan nelayan. Para petani dan nelayan harus mengerti informasi cuaca seperti menanam padi di cuaca hujan dan memanen padi di musim panas karena untuk menjemur padi di perlukan panas yang cukup.

Bagi nelayan, informasi cuaca sangat menentukan jadwal untuk mencari ikan. Dan cuaca juga dapat menentukan hasil tangkapan ikan, karena cuaca yang dapat berubah-ubah jadi para nelayan harus bisa meramal cuaca karena tanpa adanya informasi cuaca dapat berakibat buruk seperti cuaca berangin sehingga ombak sangat besar dapat mengakibatkan tenggelamnya kapal.

Kegiatan mendaki merupakan kegiatan yang mengandalkan fisik namun juga mengandalkan cuaca. Karena pada dasarnya, mendaki merupakan kegiatan yang ada dan di larang pada musim tertentu terutama musim hujan. Karena cuaca pada saat hujan akan menimbulkan kabut tebal di sekitar gunung sehingga jarak pandang pendaki sangat pendek dan dapat membuat pendaki tersesat.

Cuaca panas dapat mengeringkan pakaian basah, selain cuaca panas ada cuaca hujan yang membuat udara sekitar menjadi sangat dingin dan mempersempit kegiatan manusia. Ketika hujan turun, jas hujan dan payung memiliki manfaat untuk membuat pemakai tetap aman dan tidak kebasahan. Selain itu, dalam bidang perhubungan informasi cuaca itu sangat di perlukan. Terutama di udara dan laut karena udara seperti pesawat sangat mengandalkan informasi cuaca untuk menghindari terkena badai hingga gagal mendarat. Begitu pula laut seperti kapal juga sangat mengandalkan informasi cuaca

untuk menghindari badai dan ombak besar yang dapat membuat kapal tenggelam. Jadi, cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari manusia dan dengan pemahannya tentang cuaca dapat membuat manusia menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya.

F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Windows Shopping*
3. Metode : Diskusi, ceramah dan tanya-jawab

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - Buku siswa SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
 - Buku guru SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
2. Buku dan gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri (menyiapkan buku dan alat tulis) 6. Guru melakukan apersepsi, "bagaimana cuaca hari ini? Sebutkan macam-macam cuaca?" 	10 Menit
Inti	<p>(Mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta untuk setiap kelompok mengamati hasil karya diskusi kelompoknya masing-masing 	50 Menit

<p>2. Siswa mengamati hasil karya diskusi kelompok tersebut</p> <p>3. Guru menjelaskan langkah kerja kembali</p> <p>(Menanya)</p> <p>4. Siswa dapat bertanya (jika belum memahami langkah kerja)</p> <p>5. Guru menginterupsi mulainya kegiatan</p> <p>6. Sebelum mulai berjualan, masing-masing kelompok harus menentukan penjaga toko</p> <p>7. Setiap kelompok diberikan waktu sebelum mulai berkunjung</p> <p>8. Dan untuk penjaga toko, harus bisa menjelaskan hasil diskusi kelompok yang di pajang kepada kelompok yang datang (berbelanja)</p> <p>(Eksperimen)</p> <p>9. Siswa diberi waktu untuk berkeliling atau berkunjung kecuali penjaga toko</p> <p>10. Ketika berkeliling atau berkunjung, siswa harus mencatat apa yang dijelaskan dan sampaikan dari kelompok lain</p> <p>11. Guru membimbing kegiatan siswa</p> <p>(Mengasiasikan)</p> <p>12. Setelah waktunya selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal</p> <p>13. Siswa harus saling bertukar informasi kepada penjaga toko berdasarkan apa yang telah diterimanya</p> <p>14. Guru bertanya “apakah sudah selesai diskusinya?”</p> <p>15. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <p>16. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>17. Guru mengapresiasi hasil diskusi siswa</p>	
--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi 2. Guru membagikan lembar soal <i>posttest</i> kepada siswa 3. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan lembar <i>posttest</i> tersebut 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan <i>hamdallah</i> bersama dan mengucapkan salam 	10 Menit
---------	--	----------

I. Penilaian Pembelajaran

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tugas individu

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Alat Penilaian : Uraian

Nama :

Kelas :

1. Tentukan cuaca pada hari ini dengan menyebutkan ciri-cirinya ...
2. Apa yang dimaksud dengan iklim ...
3. Awan terbagi menjadi 3 macam, salah satu diantaranya yaitu awan kumulus. Apa ciri-ciri dari awan kumulus ...
4. Jelaskan proses terjadinya hujan ...
5. Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda dan kerap berubah-ubah. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara disekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Keadaan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Gambarlah simbol cuaca dengan benar ...
6. Kondisi cuaca yang terus berubah-ubah dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Terutama ketika cuaca berada pada suhu titik terendah yang mengakibatkan curah hujan sangat tinggi. Bagaimana cara mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh cuaca hujan ...
7. Bermain layangan dapat dilakukan ketika cuaca sedang berangin, mengapa ...
8. Dampak positif dari kondisi cuaca panas adalah ...

9. Baju berbahan wol dan baju berbahan katun cocok digunakan pada cuaca ...
10. Cuaca memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, terutama ketika cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh manusia mudah terserang penyakit. agar tidak terserang penyakit akibat cuaca yang buruk, solusi yang tepat untuk menghindar terserangnya penyakit adalah ...

Jawaban lengkap : 2

Kurang lengkap : 1

Salah/tidak menjawab : 0


$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseturuhan}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru kelas III



Nimatul Fu'adah, S.Pd.

Semarang, 23 Februari 2023
Guru Praktikan,



Kiki Nuzriah Rohali
NIM.1903096012



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI NU 56 Krajangkulon
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pembelajaran : Cuaca

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

C. Indikator

- 6.2.1 Menjelaskan pengertian cuaca dan awan
- 6.2.2 Menyebutkan macam-macam bentuk awan
- 6.2.3 Mengklasifikasi kondisi cuaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat menjelaskan pengertian cuaca dan awan
2. Dapat menyebutkan macam-macam cuaca dan bentuk awan

3. Dapat mengklasifikasi kondisi cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
4. Dapat membuat gambar simbol cuaca

E. Materi Pembelajaran

Cuaca dan Awan

Cuaca adalah gejala alam yang keadaan udara pada suatu tempat dapat berubah dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut dengan meteorologi. Cuaca berbeda dengan iklim, iklim merupakan suhu rata-rata udara (keadaan udara) dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Atau iklim adalah lamanya keadaan cuaca di suatu daerah tertentu dan iklim biasanya diamati dalam waktu lama tidak seperti cuaca. Dan ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Iklim di Indonesia disebut dengan iklim tropis.

Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda, dan kerap berubah-ubah ada beberapa kondisi cuaca antara lain cuaca berawan, cuaca panas, cuaca cerah, cuaca dingin, dan cuaca hujan. Keadaan cuaca di pengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, dan berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Cuaca mendung hingga hujan terjadi dari awan yang berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air tersebut terbentuk karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi seperti air laut, danau, sungai, bahkan hingga kolam. Air atau uap yang semakin naik ke atas menyebabkan suhu uap air makin turun sehingga menjadi semakin dingin akibatnya terbentuklah titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi yang disebut dengan hujan. Cuaca dapat berubah-ubah dan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air.

Awan terbagi menjadi tiga macam yaitu awan sirus, awan kumulus, dan awan stratus. Awan sirus mengambang paling tinggi di awan. Awan sirus biasanya berbentuk serabut-serabut halus, awan sirus memiliki warna putih. Awan tersebut merupakan tanda-tanda cuaca cerah akan berakhir dan matahari akan terlihat dikelilingi lingkaran cahaya yang menandakan akan turun hujan. Awan kumulus berbentuk gumpalan putih. Pada dasarnya awan berbentuk

gumpalan putih layaknya permen kapas. Awan kumulus biasanya terletak dibawah awan sitrus. Awan ini biasanya memiliki ketebalan yang cukup dan bagian atas yang menyerupai kembang kol. Awan kumulus hadir karena terbentuk pada cuaca yang sangat panas. Awan kumulus menandakan cuaca yang amat panas, awan akan berwarna terang jika dihadapkan matahari jika terkena cahaya sebagian maka warnanya akan tampak kelabu. Awan kumulus juga ada yang berwarna kelabu namun kumulus yang berwarna kelabu biasanya menandakan cuaca akan hujan dan hujan akan sangat deras disertai dengan angin dan petir. sementara awan stratus biasanya berbentuk berlapis-lapis dan lapisannya akan melebas seperti kabut. awan ini biasanya berada dibawah ketinggian 1000 meter dan awan stratus lah yang mengambang dengan sangat dekat di permukaan bumi, ketika awan stratus berubah menjadi warna abu-abu artinya akan turun hujan gerimis.

F. Pendekatan dan Metode

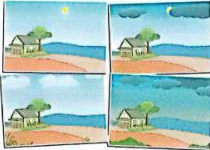
1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Ceramah, tanya-jawab

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - Buku siswa SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
 - Buku guru SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
2. Media Pembelajaran : buku dan gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam 2. Siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 Menit

	<p>5. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri (menyiapkan buku dan alat tulis)</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i></p>	
Inti	<p>1. Guru menunjukkan gambar cuaca dan bertanya kepada siswa, "gambar apakah ini?"</p>  <p>2. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan guru</p> <p>3. Guru menjelaskan keterkaitan gambar tersebut dengan materi</p> <p>4. Siswa dipersilahkan untuk bertanya</p> <p>5. Siswa membaca teks bacaan cuaca dan awan pada buku</p> <p>(Menanya)</p> <p>6. Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai macam-macam bentuk awan dan kondisi cuaca yang ada di Indonesia</p> <p>(Eksperimen)</p> <p>7. Guru menjelaskan macam-macam cuaca dan pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia</p> <p>8. Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>9. Guru memberi tugas pada tiap siswa untuk menggambar simbol cuaca</p> <p>(Megasosiasikan)</p> <p>10. Siswa diberi waktu, untuk menggambarkan simbol cuaca</p> <p>11. Guru membimbing setiap siswa</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <p>12. Setelah itu, setiap siswa menyampaikan hasil</p>	55 Menit

	gambarnya di depan kelas 13. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi 2. Guru membagikan lembar soal <i>posttest</i> kepada siswa 3. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan lembar <i>posttest</i> tersebut 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan mengucapkan salam	10 Menit

I. Penilaian Pembelajaran

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tugas individu

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Alat Penilaian : Uraian

Nama :

Kelas :

1. Tentukan cuaca pada hari ini dengan menyebutkan ciri-cirinya ...
2. Apa yang dimaksud dengan iklim ...
3. Awan terbagi menjadi 3 macam, salah satu diantaranya yaitu awan kumulus. Apa ciri-ciri dari awan kumulus ...
4. Jelaskan proses terjadinya hujan ...
5. Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda dan kerap berubah-ubah. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara disekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Keadaan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Gambarlah simbol cuaca dengan benar ...
6. Kondisi cuaca yang terus berubah-ubah dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Terutama ketika cuaca berada pada suhu titik terendah yang mengakibatkan curah hujan sangat tinggi. Bagaimana cara mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh cuaca hujan ...
7. Bermain layangan dapat dilakukan ketika cuaca sedang berangin, mengapa ...

8. Dampak positif dari kondisi cuaca panas adalah ...
9. Baju berbahan wol dan baju berbahan katun cocok digunakan pada cuaca ...
10. Cuaca memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, terutama ketika cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh manusia mudah terserang penyakit. agar tidak terserang penyakit akibat cuaca yang buruk, solusi yang tepat untuk menghindar terserangnya penyakit adalah ...

Jawaban lengkap : 2

Kurang lengkap : 1

Salah/tidak menjawab : 0

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru kelas III



M. Maemun Hilmi, S.Pd.I

Semarang, 21 Februari 2023
Guru Praktikan,



Kiki Nuzriah Rohali
NIM.1903096012



Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI NU 56 Krajangkulon
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pembelajaran : Cuaca

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

C. Indikator

- 6.3.1 Menganalisis macam-macam cuaca
6.3.2 Memerinci pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia
6.3.3 Membuat gambar simbol-simbol cuaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat mengklasifikasi kondisi cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

2. Dapat membuat gambar simbol cuaca

E. Materi Pembelajaran

1. Cuaca cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas (hangat), terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Atau lebih tepat langit terang, tidak berawan, dan udara terasa hangat dan sinar matahari yang bersinar terang.

Pada siang hari, awan ini terlihat berwarna putih bersih. Namun, menjelang matahari terbit dan terbenam akan terlihat berwarna merah atau kuning cerah. Angin berhembur semilir, umumnya hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah.

2. Cuaca berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa dilangit banyak terdapat awan, langit diliputi awan sehingga sinar matahari tidak bisa sampai ke bumi karena terhalang oleh awan sehingga udara pada saat itu akan terasa tidak panas (dingin). Awan merupakan kumpulan uap air yang berasal dari air kolam, sungai, danau, hingga laut yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari.

Awan terlihat berjalan karena didorong oleh angin. Awan akan terlihat bergerombol menjadi satu sehingga awan akan berubah menjadi besar, jika suhu disekitar awan berubah maka awan besar tersebut dapat berubah menjadi mendung. Keadaan cuaca seperti itu menandakan bahwa akan turun hujan.

3. Cuaca panas

Matahari menyinari bumi dengan sangat terang atau terik sehingga udara akan terasa sangat panas di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas dari tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut dengan daerah khatulistiwa dan Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di daerah khatulistiwa sehingga hampir setiap hari cuacanya selalu panas. Pengaruh suhu udara yang tinggi dapat membuat kulit terasa seperti terbakar. Cuaca panas di tandai dengan cahaya matahari yang menyilaukan mata dan panas yang sangat tinggi. Suhu di dataran rendah, umumnya berbeda dengan suhu di dataran tinggi. Di dataran rendah maka udaranya akan terasa panas sementara di dataran tinggi maka suhu udaranya akan terasa sejuk.

4. Cuaca dingin

Cuaca dingin artinya keadaan udara terasa dingin, jika akan hujan maka suhu udara akan sangat rendah (dibawah suhu normal). Suhu udara pada saat itu akan sangat berbeda dari cuaca lainnya. Karena pada saat suhu udara yang sangat rendah maka biasanya akan turun hujan atau titik-titik air hujan yang berjatuh ke bumi. Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin, dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang, dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu disebut dengan dingin.

5. Cuaca Hujan

Matahari sebagai pusat peredaran tidak pernah berhenti bersinar, matahari memanaskan sungai, lautan, tanah, hutan, dan udara yang ada di bawahnya. Panasnya matahari membuat air di permukaan bumi menguap (air yang naik ke atas tanpa di sadari). Uap air tersebut akan berkumpul hingga menjadi banyak, udara di langit berbeda karna terasa lebih dingin maka uap yang berkumpul itu akan membentuk awan.

Butiran uap yang membentuk awan itu memerlukan waktu yang lama dan butiran uap air yang banyak juga hingga membentuk gumpalan awal yang saling bertabrakan. Awan tebal tersebut membentuk tetesan air, hal ini terjadi karena adanya panas dari matahari. Tetesan-tetesan itu akan terus-menerus menjadi banyak, ketika tetesan air jatuh ke bumi artinya butiran uap tersebut cukup besar. Jatuhnya tetesan ke bumi disebut dengan hujan, kondisi awan juga sangat berpengaruh terhadap cuaca.

6. Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Diwaktu siang hari, daratan lebih panas daripada lautan sehingga tekanan udara diatas daratan lebih rendah dari pada tekanan udara diatas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju ke daratan dan angin tersebut dinamakan angin laut. Berikut simbol-simbol cuaca :



Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya. Perbedaan cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia yang tinggal hingga beraktivitas di daerah pegunungan, pantai, dan dataran rendah. Kegiatan manusia sangat di pengaruhi oleh cuaca, kegiatan manusia bermacam-macam dan yang paling berpengaruh terhadap cuaca yaitu petani dan nelayan. Para petani dan nelayan harus mengerti informasi cuaca seperti menanam padi di cuaca hujan dan memanen padi di musim panas karena untuk menjemur padi di perlukan panas yang cukup.

Bagi nelayan, informasi cuaca sangat menentukan jadwal untuk mencari ikan. Dan cuaca juga dapat menentukan hasil tangkapan ikan, karena cuaca yang dapat berubah-ubah jadi para nelayan harus bisa meramal cuaca karena tanpa adanya informasi cuaca dapat berakibat buruk seperti cuaca berangin sehingga ombak sangat besar dapat mengakibatkan tenggelamnya kapal.

Kegiatan mendaki merupakan kegiatan yang mengandalkan fisik namun juga mengandalkan cuaca. Karena pada dasarnya, mendaki merupakan kegiatan yang ada dan di larang pada musim tertentu terutama musim hujan. Karena cuaca pada saat hujan akan menimbulkan kabut tebal di sekitar gunung sehingga jarak pandang pendaki sangat pendek dan dapat membuat pendaki tersesat.

Cuaca panas dapat mengeringkan pakaian basah, selain cuaca panas ada cuaca hujan yang membuat udara sekitar menjadi sangat dingin dan mempersempit kegiatan manusia. Ketika hujan turun, jas hujan dan payung memiliki manfaat untuk membuat pemakai tetap aman dan tidak kebasahan. Selain itu, dalam bidang perhubungan informasi cuaca itu sangat di perlukan. Terutama di udara dan laut karena udara seperti pesawat sangat mengandalkan informasi cuaca untuk menghindari terkena badai hingga gagal mendarat. Begitu pula laut seperti kapal juga sangat mengandalkan informasi cuaca untuk menghindari badai dan ombak besar yang dapat membuat kapal tenggelam. Jadi, cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari manusia dan dengan pahalannya tentang cuaca dapat membuat manusia menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya.

F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : *Scientific*

2. Metode : Ceramah dan tanya-jawab


G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku siswa SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)
- Buku guru SD/MI kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 revisi 2018 Tema 5 (Cuaca)

2. Media Pembelajaran : buku dan gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama3. Guru mengecek kehadiran siswa4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran5. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri (menyiapkan buku dan alat tulis)6. Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i>	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar cuaca dan bertanya kepada siswa, "gambar apakah ini?" 2. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan guru3. Guru menjelaskan keterkaitan gambar tersebut dengan materi4. Siswa dipersilahkan untuk bertanya5. Siswa membaca teks bacaan cuaca dan awan pada buku	55 Menit

	<p>(Menanya)</p> <p>6. Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai macam-macam cuaca</p> <p>(Eksperimen)</p> <p>7. Guru menjelaskan macam-macam cuaca dan pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia</p> <p>8. Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>9. Guru memberi tugas pada tiap siswa untuk menggambar simbol cuaca</p> <p>(Mengasosiasikan)</p> <p>10. Siswa diberi waktu, untuk menggambarkan simbol cuaca</p> <p>11. Guru membimbing setiap siswa</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <p>12. Setelah itu, setiap siswa menyampaikan hasil gambarnya di depan kelas</p> <p>13. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi</p> <p>2. Guru membagikan lembar soal <i>posttest</i> kepada siswa</p> <p>3. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan lembar <i>posttest</i> tersebut</p> <p>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan mengucapkan salam</p>	10 Menit

I. Penilaian

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tugas individu

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Alat Penilaian : Uraian

Nama :

Kelas :

1. Tentukan cuaca pada hari ini dengan menyebutkan ciri-cirinya ...
2. Apa yang dimaksud dengan iklim ...
3. Awan terbagi menjadi 3 macam, salah satu diantaranya yaitu awan kumulus. Apa ciri-ciri dari awan kumulus ...
4. Jelaskan proses terjadinya hujan ...
5. Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda dan kerap berubah-ubah. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara disekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Keadaan cuaca dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Gambarlah simbol cuaca dengan benar ...
6. Kondisi cuaca yang terus berubah-ubah dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Terutama ketika cuaca berada pada suhu titik terendah yang mengakibatkan curah hujan sangat tinggi. Bagaimana cara mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh cuaca hujan ...
7. Bermain layangan dapat dilakukan ketika cuaca sedang berangin, mengapa ...
8. Dampak positif dari kondisi cuaca panas adalah ...
9. Baju berbahan wol dan baju berbahan katun cocok digunakan pada cuaca ...
10. Cuaca memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, terutama ketika cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh manusia mudah terserang penyakit. agar tidak terserang penyakit akibat cuaca yang buruk, solusi yang tepat untuk menghindar terserangnya penyakit adalah ...

Jawaban lengkap : 2

Kurang lengkap : 1

Salah/tidak menjawab : 0

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru kelas III



M. Maemun Hilmi, S.Pd.I

Semarang, 22 Februari 2023
Guru Praktikan,



Kiki Nuzriah Rohali
NIM.1903096012



Lampiran 9

Kisi-kisi Soal

Satuan Pendidikan : MI NU 56 Krajangkulon

Jumlah soal : 15 butir soal

Kelas uji coba : IV

Waktu : 35 menit

Bentuk soal : *Essay* (uraian)

KD	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Level Kognitif	Soal Uji Coba	Soal Valid
6.2 menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca	Pengertian cuaca dan awan	Siswa dapat menjelaskan pengertian cuaca dan awan	<i>Essay</i>	C1	1, 5, 7, 15	5, 7
	Macam-macam awan	Siswa dapat menyebutkan macam-macam bentuk awan	<i>Essay</i>	C2	3 dan 6	6
	Kondisi cuaca	Siswa dapat mengkalifikasi kondisi cuaca	<i>Essay</i>	C3	10, 11, 12, 13	10, 11, 13
6.3 mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia	Macam-macam cuaca	Siswa dapat menganalisis macam-macam cuaca	<i>Essay</i>	C4	4	4
	Pengaruh cuaca dan buruk cerah terhadap kehidupan manusia	Siswa dapat memerinci pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia	<i>Essay</i>	C5	2, 9, 14	9 dan 14
	Gambar simbol-simbol cuaca	Siswa dapat membuat gambar simbol-simbol cuaca	<i>Essay</i>	C6	8	8

Lampiran 6

Instrumen Soal

Nama :

Kelas :

1. Tentukan cuaca pada hari ini dengan menyebutkan ciri-cirinya ...
2. Apa yang dimaksud dengan iklim ...
3. Awan terbagi menjadi 3 macam, salah satu diantaranya yaitu awan kumululus. Apa ciri-ciri dari awan kumululus ...
4. Cuaca di daerah satu dengan lainnya itu berbeda dan kerap berubah-ubah. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Keadaan cuaca di pengaruhi oleh tiga unsur yaitu matahari, angin, dan air. Gambarlah simbol cuaca dengan benar adalah ...
5. Kondisi cuaca yang terus berubah-ubah dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Terutama ketika cuaca berada pada suhu titik terendah yang mengakibatkan curah hujan sangat tinggi. Bagaimana cara mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh cuaca hujan ...
6. Bermain layangan dapat dilakukan ketika cuaca sedang berangin, mengapa ...
7. Jelaskan proses terjadinya hujan adalah ...
8. Dampak positif dari kondisi cuaca panas adalah ...
9. Baju berbahan wol dan baju berbahan katun cocok digunakan pada cuaca ...

10. Cuaca memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, terutama ketika cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh manusia mudah terserang penyakit. Agar tidak terserang penyakit akibat cuaca yang buruk, solusi yang tepat untuk menghindari terserangnya penyakit adalah ...

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN

1. (menyebutkan ciri-ciri cuaca pada hari tersebut)
2. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas
3. Ciri-ciri awan kumulus yaitu awan menyerupai kembang kol, memiliki warna yang terang namun jika dihadapkan matahari maka sebagian warna akan tampak kelabu.



4.

cerah



berawan



mendung



hujan



berangin

5. Pastikan selokan bersih dari sampah (tidak tersumbat), melakukan reboisasi, dan hindari membuang sampah sembarangan.
6. Karena permainan layang-layang sangat bergantung pada cuaca khususnya berangin, layang-layang tidak dapat dimainkan tanpa adanya udara yang bergerak.
7. Hujan terjadi dari awan yang berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air tersebut terbentuk karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi sehingga air atau uap semakin naik ke atas

menyebabkan suhu uap air makin turun dan menjadi dingin sehingga terbentuklah titik-titik air.

8. Dapat mengeringkan pakaian basah dan berkurangnya potensi banjir
9. Baju berbahan wol cocok digunakan pada cuaca dingin dan baju berbahan katun cocok digunakan pada musim panas.
10. Olahraga dan makan makanan yang bergizi

Lampiran 11

Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Kelas IV

No	Nama Siswa	Nomor Butir Instrumen															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Alexandra Zahwa Albasyith	0	0	0	2	0	0	1	2	2	0	2	0	0	2	1	12
2	Arini Zahra Puspita	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
3	Arthalita Oktafia Alva Naura	2	0	0	2	1	1	2	2	2	2	2	2	0	0	0	18
4	Attalia Aifa Mumtaza	0	1	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	1	20
5	Aulia Izzatunnisa	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	21
6	Azka Sharif Al Fatih	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	4
7	Bayani Khanzania Filki	2	0	0	0	0	2	0	2	2	2	0	0	0	0	0	10
8	Danella Diva Calista	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Dewa Wijaya Putra	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	0	8
10	Dianah Khanza Putri	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	6
11	Fairuz Muhammad Alba Yamina	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	Hasna Zahira Nada	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
13	Ikhwanul Ansori	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	4
14	Meriyana Azzahra Syaila	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Muhammad Aqil Muktafa	0	0	0	2	0	0	2	2	2	2	0	2	0	0	0	12
16	Muhammad Iqbal Alfatih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
17	Muhammad Khusnul Mubarak	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	6
18	Muhammad Naufal Khoilil Muhammad Wildan Athoillah	0	0	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	1	2	0	17
19	Muhammad Yafi Mistaq	1	0	2	2	0	0	2	2	2	2	2	0	0	2	0	18
20	Muhammad Zida Kafa Bilhaq	0	1	2	0	0	1	0	0	2	2	2	0	0	0	0	10
21	Nafisa Biknada Bih	0	0	0	0	0	1	2	2	2	2	0	2	0	2	0	13
22	Nafisa Biknada Bih	2	0	2	2	0	2	1	2	2	2	0	0	1	0	0	16
23	Nafisatussabah	0	1	2	2	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	13
24	Putra Khoiril Lutfiyani	0	0	0	0	1	0	2	2	2	2	2	0	2	2	0	17
25	Ramadani Ainurachman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Rindu Cahya Ramadhani	1	0	2	2	1	0	0	2	2	0	0	2	0	0	2	14
27	Saskia Amelia Syarifah	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
28	Shazia Ainan Qurrata Ayun	2	2	0	0	2	0	0	2	2	2	2	1	2	2	1	20
29	Silia Rizqi Yanti	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	4
30	Viona Adya Putri	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Jumlah
S1 Pearson Correlation	1	-.146	.087	.118	.598*	.186	.013	.289	.224	.335	.256	-.149	.217	-.050	.104	.336
Sig. (2-tailed)		.442	.648	.535	<.001	.326	.945	.121	.235	.071	.171	.432	.250	.791	.584	.070
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S2 Pearson Correlation	-.146	1	.257	.278	-.087	.315	.132	.220	.147	.050	.256	.202	.341	.334	.284	.395*
Sig. (2-tailed)	.442		.170	.137	.647	.090	.486	.243	.437	.794	.173	.285	.065	.071	.128	.031
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S3 Pearson Correlation	.087	.257	1	.427*	.052	.252	.043	.111	.305	.015	.166	.065	.081	.036	.528*	.405*
Sig. (2-tailed)	.648	.170		.019	.785	.178	.822	.559	.101	.938	.381	.734	.669	.850	.003	.026
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S4 Pearson Correlation	.118	.278	.427*	1	-.014	.273	.395*	.551*	.501**	.183	.264	.246	.220	.383*	.425*	.651**
Sig. (2-tailed)	.535	.137	.019		.941	.144	.031	.002	.005	.332	.159	.190	.243	.037	.019	<.001

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5 Pearson Correlation	.598*	-.087	.052	-.014	1	-.131	.008	.199	.089	.286	.460*	-.089	.541*	.241	.286	.367*
Sig. (2-tailed)	<.001	.647	.785	.941		.489	.967	.292	.640	.126	.011	.640	.002	.199	.125	.046
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S6 Pearson Correlation	.186	.315	.252	.273	-.131	1	.048	.384*	.321	.222	.226	-.164	.413*	.220	-.160	.441*
Sig. (2-tailed)	.326	.090	.178	.144	.489		.803	.036	.084	.238	.230	.387	.023	.244	.398	.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S7 Pearson Correlation	.013	.132	.043	.395*	.008	.048	1	.163	.575**	.508*	.285	.400*	.191	.271	.132	.531**
Sig. (2-tailed)	.945	.486	.822	.031	.967	.803		.390	<.001	.004	.127	.029	.312	.148	.486	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S8 Pearson Correlation	.289	.220	.111	.551*	.199	.384*	.163	1	.507**	.268	.350	.086	.389*	.506*	.175	.639**
Sig. (2-tailed)	.121	.243	.559	.002	.292	.036	.390		.004	.152	.058	.650	.033	.004	.356	<.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

S9	Pearson Correlation	.224	.147	.305	.501*	.089	.321	.575*	.507*	1	.579*	.542*	.296	.418*	.546*	.303	.800**
	Sig. (2-tailed)	.235	.437	.101	.005	.640	.084	<.001	.004		<.001	.002	.112	.021	.002	.104	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	.335	.050	.015	.183	.286	.222	.508*	.268	.579**	1	.613*	.178	.534*	.483*	.012	.674**
	Sig. (2-tailed)	.071	.794	.938	.332	.126	.238	.004	.152	<.001		<.001	.346	.002	.007	.948	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S11	Pearson Correlation	.256	.256	.166	.264	.460*	.226	.285	.350	.542**	.613*	1	-.064	.816*	.689*	.217	.763**
	Sig. (2-tailed)	.171	.173	.381	.159	.011	.230	.127	.058	.002	<.001		.738	<.001	<.001	.248	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S12	Pearson Correlation	-.149	.202	.065	.246	-.089	-.164	.400*	.086	.296	.178	-.064	1	.010	.395*	.357	.281
	Sig. (2-tailed)	.432	.285	.734	.190	.640	.387	.029	.650	.112	.346	.738		.960	.031	.053	.132
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S13	Pearson Correlation	.217	.341	.081	.220	.541**	.413*	.191	.389*	.418*	.534*	.816*	.010	1	.683*	.302	.738**

	Sig. (2-tailed)	.250	.065	.669	.243	.002	.023	.312	.033	.021	.002	<.001	.960		<.001	.105	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S14	Pearson Correlation	-.050	.334	.036	.383*	.241	.220	.271	.506*	.546**	.483*	.689*	.395*	.683*	1	.255	.736**
	Sig. (2-tailed)	.791	.071	.850	.037	.199	.244	.148	.004	.002	.007	<.001	.031	<.001		.174	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S15	Pearson Correlation	.104	.284	.528*	.425*	.286	-.160	.132	.175	.303	.012	.217	.357	.302	.255	1	.439*
	Sig. (2-tailed)	.584	.128	.003	.019	.125	.398	.486	.356	.104	.948	.248	.053	.105	.174		.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ju	Pearson Correlation	.336	.395*	.405*	.651*	.367*	.441*	.531*	.639*	.800**	.674*	.763*	.281	.738*	.736*	.439*	1
ml	Sig. (2-tailed)	.070	.031	.026	<.001	.046	.015	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	.132	<.001	<.001	.015	
ah	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

Dari instrumen soal yang valid, peneliti mengambil sebanyak 10 soal yang akan digunakan dan yang kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *software* spss. Sehingga ditemukan bahwa reliabilitasnya sebesar 0,857. Taraf signifikan sebesar 5% dan r_{11} diketahui lebih besar daripada rtabel ($0,857 \geq 0,05$).

Lampiran 14

TINGKAT KESUKARAN INSTRUMEN SOAL

		S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S13	S14
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.07	.13	.43	.97	1.73	1.60	1.67	.90	.63	.93

Uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan *software* spss adalah :

Kriteria	No Soal	Jumlah
Sukar	5	1
Sedang	6, 13	2
Mudah	4, 7, 8, 9, 10, 11, 14	7
Total		10

Lampiran 15

Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Soal

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S4	9.00	45.448	.470	.853
S5	9.93	52.892	.283	.861
S6	9.63	50.033	.346	.859
S7	9.10	46.990	.434	.854
S8	8.33	46.161	.560	.843
S9	8.47	42.189	.729	.827
S10	8.40	43.145	.629	.837
S11	9.17	42.006	.726	.827
S13	9.43	42.944	.698	.831
S14	9.13	42.740	.704	.830

Hasil uji daya pembeda dengan menggunakan *software* spss adalah :

Kriteria	No Soal	Jumlah
Jelek	-	0
Cukup	5 dan 6	2
Baik	4, 7, 8, 10, 13, 14	6
Baik sekali	9, 11	2
Total		10

Lampiran 16

Analisis Data Awal (Normalitas)

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil A	.130	30	.116	.976	30	.733
B	.146	30	.117	.940	30	.102
C	.149	30	.099	.909	30	.016
D	.149	30	.097	.945	30	.137

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa data kelas 3A, 3B, 3C, dan 3D berdistribusi normal dengan nilai diatas taraf signifikan 0,05.

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.369	1	58	.546

Tabel diatas merupakan hasil uji homogenitas kelas 3A dan 3D dengan hasil nilai signifikan 0,546 sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji Kesamaan Rata-rata

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	.373	58	.710	.316
	Equal variances not assumed	.374	57.893	.710	.316

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji kesamaan rata-rata yaitu 0,710 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas 3A dan kelas 3D telah berdistribusi normal, homogen, dan memiliki kesamaan rata-rata sehingga kelas 3A dan 3D dapat dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lampiran 17

Analisis Data Akhir (Normalitas)

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil A	.144	30	.116	.956	30	.249
D	.145	30	.110	.946	30	.131

Uji normalitas menggunakan *software* spss dengan taraf signifikan 0,05 dan kelas A sebagai kelas kontrol berdistribusi normal. Dan kelas D sebagai kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	58	.964

Hasil uji homogenitas dari kelas A dan kelas D yaitu sebesar $0,964 > 0,05$ sehingga data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Perbedaan Rata-rata

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	-2.085	58	.041	-3.400
	Equal variances not assumed	-2.085	57.899	.041	-3.400

Tabel diatas menunjukkan hasil uji perbedaan rata-rata sebesar 0,041. Kriteria keputusan dengan nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga data diatas memiliki perbedaan.

Rata-rata

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil A	30	78.33	6.445	1.177
D	30	81.73	6.181	1.128

Berdasarkan tabel diatas, nilai mean (rata-rata) kelas A sebesar 78,33 dan kelas D sebesar 81,73 sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terhadap hasil belajar kognitif.

Lampiran 18

Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.693	-.030	9.298

Berdasarkan *output* model *summary*, tabel diatas menunjukkan adanya hubungan atau korelasi R sebesar 0,863. Dari *output* tersebut terdapat R square sebesar 0,693 yang bahwasannya ada pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 69,3%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.724	1	13.724	2.159	.003 ^b
	Residual	24.442	28	86.444		
	Total	38.166	29			

Pada *output* ANOVA, diketahui bahwa F hitung = 2.159 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.202	7.632		8.936	<.001
Y	.039	.097	.075	.398	.693

Output *coefficients* diketahui nilai constan sebesar 68.202 sedangkan nilai variabel x sebesar 0.339 maka persamaan regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.202 + 0.339X$$

Lampiran 19

Surat Penunjukkan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615587
www.walisongo.ac.id

Nomor : 4861/Un.10.3/15/DA.04.09/10/2022 Semarang, 26 Oktober 2022

Lamp. :-
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Zuanita Adriyani, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Kiki Nuzriah Rohali
NIM : 1903096012
Judul skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 1 MI NU 56 KRAJANKULON

Dan menunjuk Ibu:
Zuanita Adriyani, M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,

Dekan Jurusan PGMI

M. Ag., M.Pd
1302005012001

Tembusan:
1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 20

Surat Keterangan Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5998 /Un.10.3/D.3/DA.04.09/12/2022

Assalamu'alaikumWr.Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Kiki Nuzriah Rohali
NIM	: 1903096012
Program/Semester/Tahun	: S1/VII/2022
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Jambi, Kab. Muaro Jambi, Kee Sekernan, Perum. Mitra Lestari Blok. A no 41

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'atukumWr.Wb.

Semarang, 23 Desember 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 196908131996031003

Lampiran 21

Surat Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Kiki Nuzriah Rohali
Nim : 1903096012
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	15	20	18,86%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	33	31,13%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almameter	12	17	16,03%
4	Aspek Peremuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	22	20,75%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	7	14	13,20%
Jumlah		56	106	99,97%

Predikat (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 23 Desember 2022

Mengetahui
Korektor,

Achmad Muchammad Kamil, M.Pd.
NIP.199202217 202021 1003

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 22

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 590/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 20 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Kiki Nuzriah Rohali
NIM : 1903096012

Kepada Yth.
Kepala MI NU 56 Krajangkulon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Kiki Nuzriah Rohali
NIM : 1903096012

Judul skripsi :

**"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WINDOW SHOPPING PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON "**

Pembimbing : Zuanita Adriyani, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama satu bulan, mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 20 Maret 2023. Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Surat Keterangan Penelitian



“MI NU 56 KRAJANKULON”

NPSN 60713081, NSS 111233240035
Jl. Kyai Asy'ari Kp Kembang RT 03 RW 10 Kelurahan Krajankulon, Kecamatan
Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Telp (0294) 3686988
Email : miu56krajankulon@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09/MI-NU-k/VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu menerangkan bahwa:

Nama : Kiki Nuzriah Rohali

NIM : 1903096012

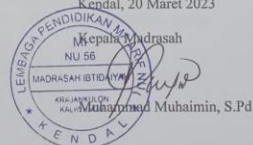
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu pada tanggal 20 Februari-20 Maret dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON”. Dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kendal, 20 Maret 2023



Lampiran 24

Dokumentasi



Gambar 1 uji coba soal kelas IV



Gambar 2 metode ceramah kelas kontrol



Gambar 3 posttest kelas kontrol



Gambar 4 kelas eksperimen



Gambar 5 membagikan topik pembahasan untuk tiap kelompok



Gambar 6 diskusi kelompok



Gambar 7 menempelkan hasil karya kelompok



Gambar 8 siswa berkunjung ke tiap-tiap toko



Gambar 9 siswa bertukar informasi dengan anggota kelompoknya



Gambar 10 siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 11 posttest kelas eksperimen

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Kiki Nuzriah Rohali
Tempat, Tanggal Lahir : Rimbo bujang, 12
November 2001
Alamat : Perum. Mitra Lestari,
Kec. Sekernan, Kab.
Muaro Jambi, Jambi
No HP : 083172692017
Email : nuzriahkiki@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muhammadiyah Tebo
2. SDN 205 Sengeti
3. MTs S Annajah Sengeti
4. Man 02 Kota Jambi